

SKRIPSI

**PENGARUH *ENVIRONMENTAL, SOCIAL, AND GOVERNANCE (ESG)*
DISCLOSURE DAN *CAPITAL STRUCTURE* TERHADAP *FINANCIAL*
PERFORMANCE DENGAN *FIRM SIZE* SEBAGAI VARIABEL
MODERASI PADA PERUSAHAAN BUMN DAN SEKTOR
PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2022-2024**



Oleh:

Farid Azhar Syafaat

NIM: 220502110104

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2026

SKRIPSI

**PENGARUH *ENVIRONMENTAL, SOCIAL, AND GOVERNANCE (ESG)*
DISCLOSURE DAN *CAPITAL STRUCTURE* TERHADAP *FINANCIAL*
PERFORMANCE DENGAN *FIRM SIZE* SEBAGAI VARIABEL
MODERASI PADA PERUSAHAAN BUMN DAN SEKTOR
PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2022-2024**

Diusulkan untuk Penelitian Skripsi pada Fakultas Ekonomi

Universitas Islam Negeri (UIN)

Maulana Malik Ibrahim Malang



Oleh:

Farid Azhar Syafaat

NIM: 220502110104

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2026

LEMBAR PERSETUJUAN

Pengaruh *Environmental, Social, and Governance (ESG) Disclosure* dan *Capital Structure* terhadap *Financial Performance* dengan *Firm Size* sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan BUMN dan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2022-2024

SKRIPSI

Oleh

Farid Azhar Syafaat

NIM : 220502110104

Telah Disetujui Pada Tanggal 14 April 2026

Dosen Pembimbing,



Dr. Hj. Nina Dwi Setyaningsih, SE., M.S.A

NIP. 197510302023212004

LEMBAR PENGESAHAN

Pengaruh *Environmental, Social, and Governance (ESG) Disclosure* dan *Capital Structure* terhadap *Financial Performance* dengan *Firm Size* sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan BUMN dan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2022-2024

SKRIPSI

Oleh
FARID AZHAR SYAFAAT

NIM : 220502110104

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun.)
Pada 24 April 2026

Susunan Dewan Penguji:

1 Ketua Penguji

Zuraidah, M.S.A

NIP. 197612102009122001

2 Anggota Penguji

Isnan Murdiansyah, M.S.A

NIP. 198607212019031008

3 Sekretaris Penguji

Dr. Hj. Nina Dwi Setyaningsih, SE., M.S.A

NIP. 197510302023212004

TandaTangan



Disahkan Oleh:

Ketua Program Studi,



Dr. Kholilah, M.S.A

NIP. 198707192019032010

HALAMAN PERNYATAAN

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Farid Azhar Syafaat

NIM : 220502110104

Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Akuntansi

Menyatakan bahwa "Skripsi" yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul:

"Pengaruh *Environmental, Social, and Governance (ESG) Disclosure* dan *Capital Structure* terhadap *Financial Performance* dengan *Firm Size* sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan BUMN dan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2022-2024"

adalah hasil karya saya sendiri, bukan "duplikasi" dari pihak lain. Selanjutnya apabila dikemudian hari ada "klaim" dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 13 April 2026



Farid Azhar Syafaat
NIM: 220502110104

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga penelitian yang berjudul “Pengaruh *Environmental, Social, and Governance (ESG) Disclosure* dan *Capital Structure* terhadap *Financial Performance* dengan *Firm Size* sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan BUMN dan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2022-2024” dapat terselesaikan dengan baik dan tepat waktu.

Keberhasilan penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari dukungan, doa, dan bantuan dari berbagai pihak yang senantiasa memberikan motivasi dan semangat. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Ilfi Nur Diana, M.Si., CAHRM., CRMP. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. Misbahul Munir, Lc., M.El., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ibu Dr. Kholilah, SE., M.S.A., Ak selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ibu Dr. Hj. Nina Dwi Setyaningsih, SE., M.S.A sebagai Dosen Pembimbing Skripsi yang bersedia memberikan nasihat, saran, dan waktu yang bermanfaat selama proses penyelesaian skripsi.
5. Bapak dan ibu dosen akuntansi di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, yang telah memberikan pengetahuan selama kuliah.
6. Kedua orang tua penulis dan keluarga yang telah memberikan semua yang mereka miliki, termasuk cinta dan kasih sayang mereka. Doa dan dukungan terus-menerus hingga membuat penulis berada pada titik ini.
7. Teman-teman seperjuangan skripsi, yaitu Afandi, Quthob, Amel, dan Nava yang telah berkontribusi dalam membantu, mendukung, dan memberikan saran dalam penyusunan skripsi ini.

8. Teman-teman PB angkatan 2022, yaitu Adel, Amel, Yumna, Hasbi, Alka, Rakha, Ariq, dan Thoriq yang telah memberikan dukungan selama proses penyusunan skripsi ini.
9. Aslab Statistik FE UIN Malang 2025 yang telah memberikan motivasi dan semangat kepada penulis.
10. Teman-teman seperjuangan lomba yang telah menjadi rekan diskusi, berbagi ide, serta memberikan dukungan dan semangat selama mengikuti berbagai lomba dan kompetisi.
11. Ucapan terima kasih kepada teman-teman akuntansi angkatan 2022 yang telah menjadi teman seperjuangan penulis selama menempuh pendidikan.

HALAMAN MOTTO

“Tiada kekayaan yang lebih utama daripada akal. Tiada keadaan yang lebih menyedihkan daripada kebodohan. Tiada warisan yang lebih baik daripada pendidikan”

- Ali Bin Abi Thalib -

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh *Environmental, Social, and Governance (ESG) Disclosure* dan *Capital Structure* terhadap *Financial Performance* dengan *Firm Size* sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan BUMN dan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2022-2024”** dengan baik. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana akuntansi. Dalam proses penyusunannya, penulis menyadari bahwa penelitian ini tidak terlepas dari berbagai tantangan, baik dalam pengumpulan data, pengolahan informasi, maupun penyusunan analisis. Namun demikian, berkat ketekunan, kerja keras, serta dukungan dari berbagai pihak, skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

Penulis menyampaikan apresiasi dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, bimbingan, serta motivasi, baik secara langsung maupun tidak langsung selama proses penyusunan skripsi ini. Penulis juga menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki keterbatasan dan jauh dari kesempurnaan, sehingga kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan guna perbaikan di masa yang akan datang. Besar harapan penulis agar penelitian ini dapat memberikan kontribusi akademis serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya, khususnya dalam kajian terkait ESG, struktur modal, dan kinerja keuangan perusahaan di Indonesia. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca, khususnya bagi mahasiswa fakultas ekonomi UIN Malang.

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN MOTTO	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
ABSTRAK.....	xvi
ABSTRACT	xvii
المخلص.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	10
1.3 Tujuan Penelitian.....	11
1.4 Manfaat Penelitian.....	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	13
2.1 Penelitian Terdahulu.....	13
2.2 Kajian Teori	24
2.2.1 <i>Stakeholder Theory</i>	24
2.2.2 <i>Agency Theory</i>	25

2.2.3 <i>Financial Performance</i>	26
2.2.4 <i>Environmental, Social, and Governance (ESG)</i>	27
2.2.5 <i>Capital Structure</i>	29
2.2.6 <i>Firm size</i>	30
2.2.7 <i>Financial Performance</i> Dalam Perspektif Islam	31
2.3 Kerangka Konseptual.....	33
2.4 Hipotesis Penelitian	33
BAB III METODE PENELITIAN	38
3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	38
3.2 Lokasi Penelitian	38
3.3 Populasi dan Sampel.....	39
3.3.1 Populasi	39
3.3.2 Sampel.....	39
3.4 Teknik Pengambilan Sampel	39
3.5 Data dan Jenis Data	43
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	43
3.7 Definisi Operasional Variabel.....	43
3.7.1 Variabel Dependen.....	43
3.7.2 Variabel Independen	44
3.7.3 Variabel Moderasi.....	45
3.7.4 Operasional Variabel.....	47
3.8 Analisis Data	49
3.8.1 Analisis Statistik Deskriptif.....	49
3.8.2 Uji Pemilihan Model.....	49
3.8.3 Model Estimasi Regresi Data Panel.....	51

3.8.4 Analisis Regresi Data Panel	52
3.8.5 Uji Asumsi Klasik.....	53
3.8.6 Uji Hipotesis	55
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	56
4.1 Hasil Penelitian	56
4.1.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	56
4.1.2 Hasil Uji Pemilihan Model.....	58
4.1.3 Uji Asumsi Klasik.....	60
4.1.4 Analisis Regresi Data Panel	64
4.1.5 Uji Hipotesis	65
4.1.6 Uji <i>Moderated Regression Analysis</i> (MRA)	67
4.2 Pembahasan.....	69
4.2.1 Pengaruh ESG Disclosure terhadap Financial Performance	69
4.2.2 Pengaruh Capital Structure terhadap Financial Performance	70
4.2.3 <i>Firm size</i> memoderasi pengaruh ESG <i>Disclosure</i> terhadap <i>Financial Performance</i>	71
4.2.4 <i>Firm size</i> memoderasi pengaruh Capital Structure terhadap Financial Performance.....	72
BAB V PENUTUP	74
5.1 Kesimpulan	74
5.2 Saran	75
DAFTAR PUSTAKA.....	76
LAMPIRAN	83

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 2020-2024 Indonesia Global Sustainability Ranking.....	5
Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu.....	13
Tabel 3. 1 Tabel Kriteria Sampel.....	41
Tabel 3. 2 Sampel Terpilih Perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Dan Sektor Pertambangan.....	42
Tabel 3. 3 Definisi Operasional Variabel.....	47
Tabel 4. 1 Analisis Statistik Deskriptif.....	56
Tabel 4. 2 Hasil Uji Chow.....	58
Tabel 4. 3 Hasil Uji Hausman.....	59
Tabel 4. 4 Hasil Uji Lagrange Multiplier.....	60
Tabel 4. 5 Hasil Uji Normalitas.....	61
Tabel 4. 6 Hasil Uji Multikolinearitas.....	62
Tabel 4. 7 Hasil Uji Autokorelasi.....	63
Tabel 4. 8 Hasil Uji Regresi Data Panel.....	64
Tabel 4. 9 Hasil Uji Parsial (Uji t).....	66
Tabel 4. 10 Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	67
Tabel 4. 11 Hasil Uji <i>Moderated Regression Analysis</i> (MRA).....	68

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Grafik Peringkat Risiko ESG Perusahaan di Indonesia Tahun 2025.....	6
Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual.....	33
Gambar 4.5 Hasil Uji Normalitas.....	61

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Data Penelitian.....	83
Lampiran 2. Hasil Output Eviees 12.....	90
Lampiran 3. Biodata Penulis.....	95
Lampiran 4. Jurnal Bimbingan Skripsi.....	97
Lampiran 5. Surat Keterangan Bebas Plagiarisme.....	98

ABSTRAK

Farid Azhar Syafaat, 2026, SKRIPSI. Judul “Pengaruh *Environmental, Social, and Governance (ESG) Disclosure* dan *Capital Structure* terhadap *Financial Performance* dengan *Firm Size* sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan BUMN dan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2022-2024”

Pembimbing : Dr. Hj. Nina Dwi Setyaningsih, SE., M.S.A.

Kata Kunci : *ESG Disclosure, Capital Structure, Financial Performance, Firm Size*

Perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dan sektor pertambangan memiliki peran strategis dalam perekonomian Indonesia, namun menghadapi tantangan dalam menyeimbangkan kinerja keuangan dan penerapan prinsip keberlanjutan. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh *Environmental, Social, and Governance (ESG) Disclosure* dan *Capital Structure* terhadap *Financial Performance* dengan *firm size* sebagai variabel moderasi. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain asosiatif kausal melalui metode *Moderated Regression Analysis (MRA)* menggunakan Eviews 12. Populasi meliputi perusahaan BUMN dan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022–2024, dengan sampel sebanyak 39 perusahaan yang dipilih melalui *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *ESG Disclosure* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Financial Performance*, sedangkan *Capital Structure* berpengaruh positif dan signifikan. Selain itu, *firm size* tidak mampu memoderasi pengaruh kedua variabel tersebut. Temuan ini menunjukkan bahwa ESG belum memberikan dampak finansial langsung, sementara pengelolaan struktur modal yang optimal lebih berperan dalam meningkatkan kinerja keuangan, dan ukuran perusahaan tidak memperkuat hubungan antar variabel.

ABSTRACT

Farid Azhar Syafaat, 2026, THESIS. Title: “The Effect of Environmental, Social, and Governance (ESG) Disclosure and Capital Structure on Financial Performance with Firm Size as a Moderating Variable in State-Owned Enterprises (SOEs) and Mining Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the Period 2022–2024”

Supervisor : Dr. Hj. Nina Dwi Setyaningsih, S.E., M.S.A.

Keywords : ESG Disclosure, Capital Structure, Financial Performance,
Firm Size

State-Owned Enterprises (SOEs) and the mining sector play a strategic role in the Indonesian economy; however, they face challenges in balancing financial performance with the implementation of sustainability principles. This study aims to analyze the effect of Environmental, Social, and Governance (ESG) Disclosure and Capital Structure on Financial Performance, with firm size as a moderating variable. The research employs a quantitative approach with a causal associative design, utilizing the Moderated Regression Analysis (MRA) method with EViews 12 as the analytical tool. The population consists of SOEs and mining sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2022–2024 period, with a sample of 39 companies selected through purposive sampling. The results indicate that ESG Disclosure has a negative and insignificant effect on Financial Performance, while Capital Structure has a positive and significant effect. Furthermore, firm size is unable to moderate the relationship between these variables. These findings suggest that ESG implementation has not yet provided a direct financial impact, whereas optimal capital structure management plays a more dominant role in enhancing financial performance, and firm size does not strengthen the relationships among the variables examined.

المخلص

فريد أزهر شفاعة، 2026، رسالة جامعية (بحث تخرج). بعنوان: "تأثير الإفصاح عن البيئة والمجتمع والحوكمة وهيكل رأس المال على الأداء المالي مع حجم الشركة كمتغير مُعدّل في الشركات المملوكة للدولة "وقطاع التعدين المدرجة في بورصة إندونيسيا للأعوام 2024-2022

المشرف: الدكتورة الحاجة نينا دوي سيتيانينغسيه، بكالوريوس في الاقتصاد، ماجستير في المحاسبة
الشركة حجم، المالي الأداء، المال رأس هيكل، والحوكمة والمجتمع البيئة عن الإفصاح: المفتاحية الكلمات

وقطاع التعدين من الجهات التي تمتلك دورًا استراتيجيًا في (BUMN) تُعدّ الشركات المملوكة للدولة الاقتصاد الإندونيسي، إلا أنها تواجه تحديات في تحقيق التوازن بين الأداء المالي وتطبيق مبادئ الاستدامة. وهيكل رأس المال على (ESG) تهدف هذه الدراسة إلى تحليل تأثير الإفصاح عن البيئة والمجتمع والحوكمة الأداء المالي، مع اعتبار حجم الشركة كمتغير مُعدّل، وذلك باستخدام المنهج الكمي بتصميم سببي ارتباطي وتشمل مجتمع الدراسة. Eviews 12 باستخدام برنامج (MRA) من خلال أسلوب تحليل الانحدار المُعدّل خلال الفترة 2024–2022، (BEI) الشركات المملوكة للدولة وقطاع التعدين المدرجة في بورصة إندونيسيا حيث بلغ عدد العينة 39 شركة تم اختيارها باستخدام أسلوب المعاينة الهادفة. وتُظهر نتائج الدراسة أن الإفصاح له تأثير سلبي وغير معنوي على الأداء المالي، في حين أن هيكل رأس المال له تأثير إيجابي ESG عن لم يُحدث تأثيرًا ESG ومعنوي، كما لم يتمكن حجم الشركة من تعديل تأثير هذين المتغيرين، مما يشير إلى أن ماليًا مباشرًا، بينما تلعب الإدارة المثلى لهيكل رأس المال دورًا أكبر في تحسين الأداء المالي، وأن حجم الشركة لا يعزز العلاقة بين المتغيرات.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan bisnis yang begitu masif sehingga perusahaan dituntut untuk terus adaptif dalam menjaga eksistensinya. Pencapaian kinerja suatu perusahaan menjadi sangat penting karena dengan pertumbuhan kinerja yang baik akan tetap menjaga keberlangsungan usaha dalam jangka panjang. Penilaian kinerja keuangan merupakan sebuah kewajiban dalam sebuah perusahaan. Kinerja keuangan merupakan kebutuhan dasar bagi perusahaan untuk mengukur dan mengevaluasi aktivitas operasional dan finansial perusahaan (Tertius & Christiawan, 2015). *Financial Performance* menjadi metrik dalam menilai tingkat keberhasilan suatu perusahaan pada periode tertentu. Bagi *stakeholders*, *Financial Performance* perusahaan merupakan faktor penting untuk menilai perkembangan bisnis suatu perusahaan (Ulfa & Rahman, 2024).

Financial Performance perusahaan BUMN pada periode 2022–2025 menunjukkan dinamika yang fluktuatif seiring perubahan kondisi ekonomi nasional dan global. Pada tahun 2022–2023, BUMN mencatat kinerja positif dengan peningkatan pendapatan hingga mencapai lebih dari Rp2.900 triliun dan kenaikan laba bersih dari Rp308,99 triliun menjadi Rp327,12 triliun, disertai pertumbuhan aset dan ekuitas yang menandakan perbaikan fundamental keuangan korporasi negara (Tonce, 2024). Namun, pada tahun 2024 terjadi tekanan profitabilitas, tercermin dari penurunan laba bersih sekitar 7,03% meskipun pendapatan masih mengalami pertumbuhan, dipengaruhi oleh menyempitnya margin terutama di sektor energi dan operasional industri tertentu (Effendi et al., 2025). Meskipun demikian, kontribusi BUMN kepada negara justru meningkat, ditunjukkan oleh kenaikan pembayaran dividen yang mencapai Rp85,5 triliun pada 2024, menggambarkan kemampuan BUMN

mempertahankan arus kas dan distribusi keuntungan kepada pemerintah. Secara keseluruhan, periode 2022–2025 menampilkan fenomena bahwa BUMN masih mampu mempertahankan stabilitas pendapatan dan kontribusi negara, tetapi menghadapi tantangan dalam menjaga profitabilitas yang tercermin dari fluktuasi kinerja keuangan antar tahun (Nasution, 2024). Sejalan dengan dinamika *Financial Performance* BUMN, sektor pertambangan dipilih sebagai objek penelitian karena kontribusinya yang besar terhadap perekonomian nasional serta melibatkan perusahaan BUMN dan swasta. Penggabungan perusahaan BUMN lintas sektor dan perusahaan pertambangan dalam satu penelitian memungkinkan analisis yang lebih komprehensif terhadap faktor-faktor yang memengaruhi *Financial Performance* perusahaan.

CNBC Indonesia melaporkan bahwa perusahaan BUMN yaitu PT Garuda Indonesia Tbk dan PT Krakatau Steel Tbk mencatat laba bersih tinggi, tetapi masih mengalami masalah *Financial Performance* (kinerja keuangan) serius. Pada tahun 2023, Garuda Indonesia meraih laba bersih sebesar 1,5 triliun rupiah, sedangkan Krakatau Steel memperoleh laba sebesar 2 triliun rupiah. Kendati demikian, kedua perusahaan tersebut tetap harus menjalani restrukturisasi karena terbebani utang besar dan menghadapi berbagai masalah operasional (Binekasri, 2024).

Sektor pertambangan merupakan salah satu industri yang memiliki kontribusi penting terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) melalui pemanfaatan sumber daya alam. Berdasarkan data Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM), sepanjang periode 2020–2023 sektor pertambangan tercatat sebagai salah satu dari lima sektor utama yang mendominasi perekonomian Indonesia. Pada tahun 2023, sektor ini menyumbang nilai sebesar Rp2.198 triliun atau setara dengan 10,5% dari total PDB Indonesia yang mencapai Rp20.892 triliun (Kementerian ESDM, 2024). Selanjutnya, pada triwulan II tahun 2024, sektor Pertambangan dan Penggalian mencatatkan pertumbuhan sebesar 3,17 persen secara tahunan. Secara kumulatif, selama enam bulan

pertama tahun 2024, sektor ini mengalami pertumbuhan sebesar 6,18 persen (Mardiansyah, 2024).

Financial Performance perusahaan sektor pertambangan cenderung mengalami fluktuasi seiring dengan perubahan harga komoditas global. Hal tersebut tercermin pada PT Indo Tambangraya Megah Tbk (ITMG) yang melaporkan penurunan laba bersih sebesar 57,95% pada paruh pertama tahun 2024. Laba periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada entitas induk tercatat sebesar US\$129,07 juta, menurun signifikan dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya sebesar US\$306,9 juta. Penurunan kinerja tersebut sejalan dengan turunnya pendapatan perusahaan sebesar 19,22% menjadi US\$1,04 miliar, yang disebabkan oleh penurunan harga jual rata-rata batubara sebesar 27% meskipun volume penjualan meningkat 9% secara year-on-year. Kondisi ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan pertambangan sangat dipengaruhi oleh volatilitas harga komoditas (Puspadini, 2024).

Faktor internal dan eksternal keduanya berperan penting dalam menentukan *Financial Performance* perusahaan. Faktor internal mencakup variabel-variabel yang berasal dari dalam perusahaan itu sendiri, seperti efisiensi operasional, struktur biaya, profitabilitas, manajemen aset dan liabilitas, serta keputusan finansial manajemen (Taliwuna et al., 2019). Sementara itu, faktor eksternal berasal dari lingkungan luar yang berada diluar kendali perusahaan tetapi dapat memengaruhi *Financial Performance*, seperti kondisi makroekonomi, inflasi, tingkat suku bunga, nilai tukar, pertumbuhan ekonomi, serta perilaku konsumen (Iskandar et al., 2020).

Financial Performance pada penelitian ini diproksikan menggunakan *Return on Assets* (ROA) karena rasio ini mencerminkan tingkat efisiensi perusahaan dalam mengelola seluruh aset yang dimiliki untuk menciptakan keuntungan. Rasio *Return On Asset* (ROA) menggambarkan sejauh mana Perusahaan mampu menghasilkan laba dari kegiatan operasionalnya. Rasio ini mencerminkan efisiensi dan efektivitas manajemen dalam mengelola sumber daya Perusahaan (Alifian & Susilo, 2024).

Kinerja perusahaan kini tidak hanya diukur dari aspek finansial, tetapi juga dari tanggung jawab sosial dan lingkungan melalui konsep *Environmental, Social, and Governance* (ESG). Dilansir dari *website* Carbon Trail, Peningkatan tren *Environmental, Social, and Governance* (ESG) dalam bisnis dan investasi secara global, menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan menyadari bahwa standar *Environmental, Social, and Governance* (ESG) bukan hanya kode moral, tetapi juga merupakan salah satu fundamental paling efektif untuk mencapai kesuksesan berkelanjutan, dimana investasi menjadi lebih bertanggung jawab secara sosial karena investor memfokuskan upaya mereka pada pertumbuhan jangka panjang (Rai, 2025). Krisis besar seperti perubahan iklim, kesenjangan, dan lainnya, membuat penerapan prinsip-prinsip *Environmental, Social, and Governance* (ESG) berhasil membantu perusahaan meraih kepercayaan pemegang saham dan investor serta mengurangi risiko operasional mereka, sehingga pada tahun 2025 perusahaan yang memanfaatkan peluang dan memasukkan faktor-faktor *Environmental, Social, and Governance* (ESG) ke dalam rencana manajemen strategis mereka akan meraih keunggulan kompetitif dan meningkatkan kinerja perusahaan (Rai, 2025).

Konsep *Environmental, Social, and Governance* (ESG) menjadi fokus utama dalam dunia bisnis dan investasi global. Pencemaran lingkungan ini terjadi karena adanya kelalaian dari pihak perusahaan dalam proses operasionalnya tanpa pemantauan dampak lingkungan (Mulpiani, 2019). Menurut Wan *et al* (2023), menunjukkan bahwa banyak penelitian semakin berfokus pada pengaruh perilaku *Environmental, Social, and Governance* (ESG) terhadap risiko, biaya modal, *Financial Performance*, dan nilai perusahaan. Tren penelitian *Environmental, Social, and Governance* (ESG) di masa depan mencakup faktor-faktor ekonomi dan konsekuensi ESG di pasar negara berkembang, dampak *Environmental, Social, and Governance* (ESG) pada pasar modal, serta pengungkapan informasi dan peringkat *Environmental, Social, and Governance* (ESG) (Sofia, 2024). Indonesia merupakan salah satu negara yang telah menerapkan konsep ESG dan hal ini dapat dilihat dari komitmen Pemerintah melalui Bursa Efek Indonesia (BEI) yang telah menerapkan

serangkaian inisiatif keuangan berkelanjutan sebagai bagian dari upaya untuk menciptakan pasar modal yang inklusif dan berdaya saing global (Sofia, 2024).

Berdasarkan laporan *Global Sustainability Competitiveness Index* tahun 2020-2024, Indonesia tercatat berada pada peringkat yang rendah dan mengalami penurunan maupun kenaikan yang fluktuatif dalam hal penerapan praktik keberlanjutan (Solability, 2024).

Tabel 1. 1
2020-2024 Indonesia Global Sustainability Rankings

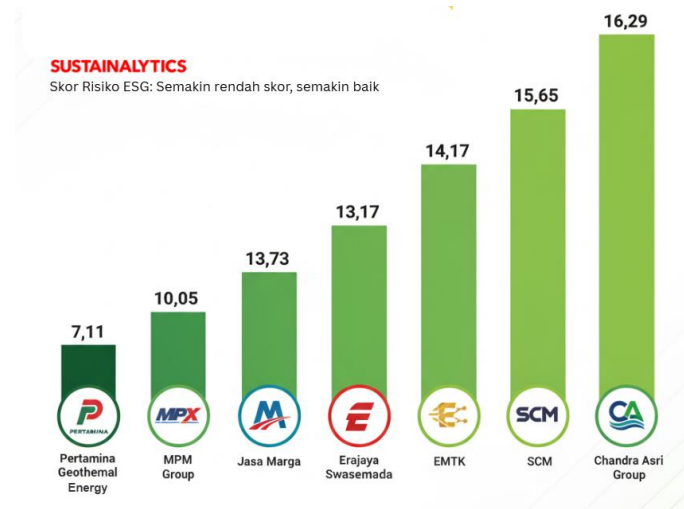
Negara	Peringkat	Skor	Tahun
Indonesia	68	47.4	2020
	75	46.5	2021
	57	45.7	2022
	86	42.8	2023
	72	44	2024

Sumber: *Solability – The Global Sustainable Competitiveness Index*

Tingginya angka pencemaran di berbagai sektor menandakan bahwa penerapan prinsip *Environmental, Social, and Governance* (ESG) masih belum optimal. Karena itu, perusahaan di Indonesia perlu lebih aktif dan konsisten dalam menerapkan prinsip *Environmental, Social, and Governance* (ESG) guna melindungi kelestarian lingkungan. Penerapan peraturan *Environmental, Social, and Governance* (ESG) bertujuan untuk memastikan bahwa perusahaan memiliki tanggung jawab terhadap isu sosial dan lingkungan, sehingga dapat mendorong kepercayaan investor dan masyarakat terhadap kinerja perusahaan (Rohman et al., 2024).

Gambar 1. 1

Grafik Peringkat Risiko ESG Perusahaan di Indonesia Tahun 2025



Sumber: *Sustainalytics* (2025)

Namun, meskipun penerapan prinsip *Environmental, Social, and Governance* (ESG) semakin digencarkan, tidak semua perusahaan mampu mempertahankan *Financial Performance* yang stabil. Kondisi ini juga menjadi tantangan bagi Badan Usaha Milik Negara (BUMN), yang tidak hanya dituntut untuk mengikuti perkembangan praktik keberlanjutan, tetapi juga harus memastikan bahwa penerapan *Environmental, Social, and Governance* (ESG) tidak menghambat kemampuan perusahaan dalam menjaga *Financial Performance* yang optimal (Putri & Adrianto, 2025). Badan Usaha Milik Negara (BUMN) adalah salah satu sumber penerimaan publik yang signifikan berupa berbagai jenis pajak, publik dan hasil privatisasi. Sebagai salah satu pelaku ekonomi, perusahaan BUMN juga menghadapi persaingan global sehingga diminta untuk mengelola sumber dayanya se-efisien dan se-efektif mungkin (Karsam, 2017).

Menurut Undang Undang No. 19 (2003), BUMN adalah bentuk usaha yang dimiliki dan dikelola oleh Negara dimana semua atau sebagian modal dari publik. Beberapa perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) berhasil

mencatatkan laba besar, namun tetap menghadapi kebangkrutan pada periode yang sama. BUMN beroperasi pada sektor strategis seperti energi, transportasi, dan industri berat yang memiliki risiko tinggi terkait *Environmental, Social, and Governance* (ESG). BUMN dipilih sebagai objek penelitian didasarkan pada perannya yang strategis dalam perekonomian nasional serta karakteristiknya yang memiliki tanggung jawab ganda, yaitu mencapai kinerja keuangan sekaligus menjalankan fungsi publik dan keberlanjutan. BUMN banyak beroperasi di sektor strategis dengan risiko *Environmental, Social, and Governance* (ESG) yang tinggi, sehingga dituntut mampu menyeimbangkan penerapan ESG dengan pencapaian *Financial Performance*. Namun, peran strategis dan tanggung jawab publik yang dimilikinya juga memberikan peluang besar untuk mendorong praktik bisnis berkelanjutan di tingkat nasional maupun global (OECD, 2025). Pemerintah sebagai pemilik dan manajemen BUMN perlu memastikan pengelolaan risiko serta peluang *Environmental, Social, and Governance* (ESG) secara efektif untuk mendukung ketahanan dan penciptaan nilai jangka panjang. Penerapan *Environmental, Social, and Governance* (ESG) dalam BUMN tidak hanya sebagai pemenuhan regulasi, tetapi juga sebagai bagian dari tata kelola perusahaan yang baik serta strategi keberlanjutan yang mendukung tujuan pembangunan berkelanjutan (OECD, 2025).

Bursa Efek Indonesia (BEI) menunjukkan komitmen dalam mendorong penerapan ESG di pasar modal Indonesia melalui peluncuran *ESG Reporting* yang mengintegrasikan laporan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan tercatat. Sistem ini mengadopsi *ASEAN Exchanges Common ESG Metrics* dan diselaraskan dengan Peraturan OJK No. 51/POJK.03/2017 serta Surat Edaran OJK No. 16/SEOJK.04/2021 guna meningkatkan transparansi dan kualitas informasi ESG bagi investor. Hingga Desember 2024, tercatat 882 perusahaan atau 94% emiten di BEI telah menerbitkan *Sustainability Report* untuk tahun pelaporan 2023, menunjukkan meningkatnya perhatian terhadap *Environmental, Social, and Governance* (ESG). Bagi BUMN yang banyak beroperasi di sektor strategis dan terdaftar di BEI, penerapan ESG menjadi strategi penting untuk

memperkuat tata kelola, citra publik, dan daya saing berkelanjutan, bukan sekadar pemenuhan regulasi (BEI, 2025).

Hubungan antara *Environmental, Social, and Governance* (ESG) dan *Financial Performance* dapat dijelaskan melalui *stakeholder theory*, di mana kemampuan perusahaan memenuhi ekspektasi para pemangku kepentingan. Penerapan ESG menciptakan tanggung jawab sosial, meningkatkan kepercayaan publik, dan memperkuat reputasi perusahaan, yang pada akhirnya berdampak positif pada *Financial Performance* (Abdi et al., 2021). Penelitian ini senada dengan Pulino et al (2022); Naeem et al (2022); Fu & Li (2023); serta Abdi et al. (2021) menunjukkan bahwa *ESG Disclosure* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial Performance*. Namun, hasil berbeda ditunjukkan oleh Hussain et al (2024); Setiawati dan Hidayat (2023); Agarwal et al (2023) dan Giannopoulos et al (2022) yang menemukan bahwa *ESG Disclosure* berpengaruh negatif atau tidak signifikan terhadap kinerja keuangan, sehingga memperlihatkan adanya inkonsistensi temuan. Inkonsistensi hasil penelitian terkait pengaruh *Environmental, Social, and Governance* (ESG) *Disclosure* terhadap kinerja perusahaan mengindikasikan adanya peran faktor internal lain yang turut memengaruhi *Financial Performance*, salah satunya adalah *Capital Structure* sebagai cerminan keputusan pendanaan perusahaan.

Capital Structure didefinisikan sebagai elemen dari struktur keuangan yang muncul sebagai hasil dari keputusan pendanaan perusahaan (financial decision), khususnya mengenai bagaimana ekuitas dimanfaatkan untuk membiayai kegiatan operasional. Dalam konteks penelitian ini, pengukuran *Capital Structure* dilakukan melalui *Debt to Equity Ratio* (DER), sebuah rasio yang membandingkan total utang dengan total ekuitas guna melihat proporsi pendanaan dari pihak eksternal dibandingkan modal internal (Marusya & Magantar, 2016). *Debt to Equity Ratio* (DER) bertujuan untuk menggambarkan sejauh mana perusahaan bergantung pada utang dalam menjalankan usahanya. Melalui pengelolaan yang optimal, perusahaan diharapkan dapat mencapai titik

keseimbangan yang tepat antara penggunaan modal sendiri dan pinjaman dalam struktur pembiayaannya (Marusya & Magantar, 2016).

Capital Structure dan *Financial Performance* dapat dijelaskan melalui *agency theory*, dimana tingkat utang yang tinggi dalam *Capital Structure* dapat berfungsi sebagai mekanisme kontrol untuk mendisiplinkan manajer agar bertindak demi kepentingan terbaik pemegang saham dan mengurangi pemborosan kas, yang pada akhirnya dapat meningkatkan *Financial Performance* perusahaan. Namun, beban utang yang berlebihan juga berpotensi memperburuk masalah agensi dan menimbulkan risiko bagi investasi jangka panjang pemegang saham jika perusahaan gagal memenuhi kewajiban pinjamannya. Menurut penelitian Arhinful et al (2025) dan Anozie et al (2023), menemukan bahwa *Capital Structure* berdampak positif pada *Financial Performance*. Namun, hasil berbeda ditunjukkan oleh Nuraini & Cahyadi (2025) serta Verawati & Tjakrawala (2025) yang menemukan bahwa bahwa *Capital Structure* berdampak negatif pada *Financial Performance*.

Financial performance selain dipengaruhi oleh *Environmental, Social, and Governance (ESG) Disclosure*, juga dipengaruhi oleh *firm size*. Menurut temuan Abdi et al (2021) dan Fathihani et al (2025), *Firm size* terbukti dapat memperkuat hubungan antara variabel *Environmental, Social, and Governance (ESG) Disclosure* dan *Financial Performance*. Perusahaan berukuran lebih besar memiliki sumber daya, kapasitas operasional, serta stabilitas yang lebih kuat, sehingga dampak positif dari aktivitas atau kebijakan tertentu terhadap kinerja keuangan menjadi lebih besar dibandingkan perusahaan berukuran kecil. Dengan demikian, *firm size* berperan sebagai variabel moderasi yang meningkatkan pengaruh variabel *Environmental, Social, and Governance (ESG) Disclosure* terhadap *Financial Performance*.

Kebaruan (*novelty*) utama dalam penelitian ini terletak pada penggabungan variabel *ESG Disclosure* dan *Capital Structure* dengan *Firm Size* sebagai variabel moderasi dalam satu kerangka analisis untuk menguji *Financial*

Performance pada periode pasca-pandemi yang fluktuatif (2022–2024). Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang mayoritas menggunakan *rating* ESG dari penyedia data global (seperti Bloomberg atau Thomson Reuters), penelitian ini menggunakan pengukuran *ESG Disclosure* berbasis skor dari Bumi Global Karbon (BGK) Foundation yang terdiri dari 33 indikator. Penggunaan instrumen dari BGK Foundation ini memberikan tingkat presisi yang lebih tinggi dan relevan dengan konteks pelaporan keberlanjutan di Indonesia karena selaras dengan standar lokal serta internasional seperti GRI (Global Reporting Initiative) dan TCFD (Task Force on Climate-Related Financial Disclosures). Selain itu, fokus penelitian pada perusahaan BUMN dan sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia memberikan dimensi kebaruan yang unik, mengingat karakteristik entitas ini yang memikul tanggung jawab ganda: sebagai penggerak ekonomi negara sekaligus subjek utama dalam transisi energi hijau dan keberlanjutan lingkungan.

Maka dari itu, berdasarkan latar belakang diatas peneliti mengambil judul skripsi “**Pengaruh *Environmental, Social, and Governance* (ESG) *Disclosure* Terhadap *Financial Performance* Dengan *Firm size* Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Bumh Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2022-2024**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka perumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah *Environmental, Social, Governance* (ESG) *Disclosure* berpengaruh terhadap *Financial Performance*?
2. Apakah *Capital Structure* berpengaruh terhadap *Financial Performance*?
3. Apakah *Firm size* mampu memoderasi pengaruh *Environmental, Social, and Governance* (ESG) *Disclosure* terhadap *Financial Performance*?
4. Apakah *Firm size* mampu memoderasi pengaruh *Capital Structure* terhadap *Financial Performance*?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan utama dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Environmental, Social, Governance (ESG) Disclosure* terhadap *Financial Performance*.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Capital Structure* terhadap *Financial Performance*.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah *Firm size* mampu memoderasi pengaruh *Environmental, Social, and Governance (ESG) Disclosure* terhadap *Financial Performance*.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah *Firm size* mampu memoderasi pengaruh *Capital Structure* terhadap *Financial Performance*.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam mengembangkan dan memperluas pengetahuan serta pemahaman mengenai pengaruh *Environmental, Social, and Governance (ESG) Disclosure* dan *Capital Structure* terhadap *Financial Performance*. Serta hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini memberikan kontribusi praktis bagi perusahaan-perusahaan BUMN dan Sektor Pertambangan dengan menyediakan bukti empiris mengenai pengaruh pengungkapan *Environmental, Social, and Governance (ESG)* dan *Capital Structure* terhadap *Financial Performance*, serta bagaimana ukuran perusahaan (*firm size*) memperkuat atau memperlemah hubungan tersebut. Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh manajemen perusahaan BUMN dan Sektor Pertambangan untuk mengevaluasi efektivitas strategi keberlanjutan yang telah diterapkan dan

memastikan bahwa praktik ESG tidak hanya memenuhi tuntutan regulasi, tetapi juga mampu memberikan nilai tambah bagi perusahaan melalui peningkatan profitabilitas, efisiensi operasional, citra perusahaan, serta sumber pendanaan. Selain itu, temuan penelitian ini dapat menjadi acuan dalam penyusunan kebijakan internal terkait pengelolaan keberlanjutan, peningkatan kualitas pelaporan ESG, dan pengalokasian sumber daya dan dana untuk program-program keberlanjutan yang lebih tepat sasaran.

2. Bagi Pemerintah

Bagi pemerintah, penelitian ini bermanfaat sebagai bahan pertimbangan dalam merumuskan kebijakan yang mendorong peningkatan praktik keberlanjutan di perusahaan-perusahaan BUMN dan Sektor Pertambangan. Temuan terkait hubungan antara *Environmental, Social, and Governance (ESG) Disclosure* dan kinerja keuangan dapat membantu pemerintah dalam mengevaluasi efektivitas regulasi yang telah diberlakukan, seperti kewajiban pelaporan keberlanjutan dan pedoman praktik bisnis berkelanjutan. Penelitian ini juga memberikan gambaran mengenai sejauh mana ukuran perusahaan berperan dalam memoderasi dampak ESG terhadap kinerja keuangan, sehingga pemerintah dapat menyesuaikan kebijakan pembinaan dan pengawasan berdasarkan karakteristik perusahaan BUMN dan Sektor Pertambangan. Selanjutnya, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk memperkuat strategi nasional terkait pembangunan berkelanjutan, meningkatkan daya saing perusahaan BUMN dan Sektor Pertambangan, serta mendukung pencapaian agenda ESG di tingkat nasional maupun global.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Berbagai penelitian sebelumnya telah meneliti topik-topik seperti pengungkapan *Environmental, Social, and Governance* (ESG), *Capital Structure*, *Financial Performance*, dan *firm size*. Penelitian-penelitian ini akan menjadi landasan untuk penelitian yang sedang dilakukan. Berikut ini adalah beberapa studi sebelumnya yang dijadikan acuan dalam penelitian ini.

Tabel 2. 1

Penelitian Terdahulu

No	Judul, Nama, & Tahun Penelitian	Variabel Penelitian	Metode Analisis Data	Hasil Penelitian
1	Fathihani, Natalia Santoso, Rini Sulistiyowati, Meilin Veronica (2025). <i>ESG Disclosure and Financial Performance: The Moderating Role of Firm size in Indonesian Banking Sector</i>	Variabel Independen (X): <i>Environmental, Social, and Governance</i> (ESG) Disclosure Variabel Dependen (Y): <i>Financial Performance</i> Variabel Moderasi: <i>Firm size</i>	Analisis Regresi Data Panel	• ESG <i>Disclosure</i> berpengaruh positif terhadap <i>Financial Performance</i>. • <i>Firm size</i> mampu memperkuat hubungan antara ESG <i>Disclosure</i> dan <i>Financial Performance</i>. • Pengaruh moderasi ukuran perusahaan signifikan pada sebagian sektor

				yang memiliki tingkat aset besar.
2	Richard Arhinful, Halkawt Ismail Mohammed Amin, Leviticus Mensah, Bright Akwesi Gyamfi, dan Hayford Asare Obeng (2025). Determining an optimal <i>Capital Structure</i> and its impact on <i>Financial Performance</i> . Insight from the firms listed on the New York Stock Exchange.	Variabel Independen (X): <i>Equity ratio, Debt to capitalization ratio, Long-term debt-to-capitalization ratio, Debt to assets ratio, Long-term asset ratio.</i> Variabel Dependen (Y): <i>Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE)</i> Variabel Kontrol: <i>Firm age, Firm size, GDP growth.</i>	Analisis data panel menggunakan <i>Fixed Effect, Random Effect</i> , dan <i>two-step Generalized Method of Moments (GMM)</i> .	• <i>Debt to capitalization ratio</i> secara signifikan meningkatkan ROA tetapi menurunkan ROE. • <i>Equity ratio (DER)</i> pengaruh positif terhadap ROA dan ROE. • <i>Long-term asset ratio</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA dan ROE. • <i>Long-term debt-to-capitalization ratio</i> memiliki dampak negatif dan signifikan terhadap ROA dan ROE.
3	Airin Nuraini dan Ilhaamsyah Putra Cahyadi (2025). <i>Influence Good Corporate</i>	Variabel Independen (X): <i>Good Corporate Governance, Capital Structure (Debt to Equity Ratio), Firm size.</i>	Regresi Linier Berganda	• <i>Good Corporate Governance</i> berpengaruh negatif terhadap <i>financial performance</i>.

	<i>Governance, Capital Structure, and Company Size on Financial Performance of Oil and Gas Companies.</i>	Variabel Dependen (Y): <i>Financial Performance</i>		• <i>Capital Structure (DER)</i> berpengaruh negatif terhadap <i>financial performance</i>. • <i>Firm size</i> berpengaruh negatif terhadap <i>financial performance</i>. • Secara simultan, <i>Good Corporate Governance</i>, <i>Capital Structure</i>, dan <i>Firm size</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>Financial Performance</i>.
4	Verawati dan FX Kurniawan Tjakrawala (2025). <i>The Influence of Capital Structure, ESG (Environmental, Social, and</i>	Variabel Independen (X): <i>Capital Structure, ESG (Environmental, Social, and Governance), dan Firm size</i>	Regresi Data Panel	• <i>Capital Structure</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Financial Performance</i>. • ESG memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Financial Performance</i>.

	<i>Governance), And Firm size on Financial Performance of Food & Beverage Subsector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019-2023.</i>	Variabel Dependen (Y): <i>Financial Performance</i>		<i>Firm size</i> memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Financial Performance</i>.
5	Dany Nurahman, Muhammad Abdul Majid, & Hersugondo (2024). <i>ESG Disclosure's Positive Impact on Financial Performance in Indonesia's Growth</i>	Variabel Independen (X): <i>Environmental, Social, and Governance (ESG) Disclosure</i> Variabel Dependen (Y): <i>Financial Performance</i>	Analisis Regresi Data Panel	<i>ESG Disclosure</i> berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. <i>ESG Disclosure</i> meningkatkan transparansi dan menarik minat investor.
6	Waleed Hussain, Tze San Ong, Fakarudin Bin Kamarudin, Muhammad Asif	Variabel Independen (X): <i>Environmental, Social, and Governance (ESG) Disclosure</i>	Regresi Data Panel (Fixed Effect, Two-	<i>Environmental, Social, and Governance (ESG) Disclosure</i> berpengaruh negatif terhadap

	Khan, & Zoltán Bács (2024). <i>ESG Disclosure, Firm Internationalization, and Firm Financial Performance: Evidence from Asia-Pacific.</i>	Variabel Dependen (Y): <i>Firm Financial Performance</i> Variabel Moderasi: <i>Firm Internationalization</i>	<i>Stage Least Square</i>	kinerja keuangan perusahaan. • <i>Firm Internationalization</i> perusahaan dapat memoderasi hubungan tersebut secara positif
7	Tao Fu & Jiangjun Li (2023). <i>An Empirical Analysis of the Impact of ESG on Financial Performance: The Moderating Role of Digital Transformation.</i>	Variabel Independen (X): <i>Environmental, Social, and Governance (ESG)</i> Variabel Dependen (Y): <i>Financial Performance</i> Variabel Moderasi: <i>Digital Transformation</i>	Regresi Linear Berganda	• <i>Environmental, Social, and Governance (ESG)</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>Financial Performance</i>. • Digital Transformation sebagai variabel moderasi memperkuat hubungan <i>Environmental, Social, and Governance (ESG)</i>

				terhadap <i>Financial Performance</i>
8	Bhakti Agarwal, Rahul Singh Gautam, Pooja Jain, Shailesh Rastogi, Venkata Mrudula Bhimavarapu, & Saumya Singh (2023). <i>Impact of Environmental, Social, and Governance Activities on the Financial Performance of Indian Health Care Sector Firms: Using Competition as a Moderator.</i>	Variabel Independen (X): <i>Environmental, Social, and Governance (ESG)</i> Variabel Dependen (Y): <i>Financial Performance</i> Variabel Moderasi: <i>Competition</i>	Regresi Data Panel	• <i>Environmental, Social, and Governance (ESG)</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Financial Performance</i> • Ketika <i>Competition</i> dijadikan variabel moderasi, pengaruh <i>Environmental, Social, and Governance (ESG)</i> terhadap <i>Financial Performance</i> menjadi berpengaruh positif • <i>Environmental, Social, and Governance (ESG)</i> dan <i>Competition</i> dapat meningkatkan strategi keberlanjutan di

				sektor kesehatan India.
9	Asri Setiawati & Taufiq Hidayat (2023). <i>The Influence of Environmental, Social, and Governance (ESG) Disclosures on Financial Performance.</i>	Variabel Independen (X): <i>Environmental, Social, and Governance (ESG) Disclosures</i> Variabel Dependen (Y): <i>Financial Performance</i>	Regresi Data Panel	• ESG <i>Disclosure</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA). • Secara simultan ESG mendorong transparansi dan citra positif perusahaan. • Rendahnya pemahaman ESG di Indonesia menghambat implementasi yang optimal.
10	Obumname Renato Anozie, Taiwo Adewale Muritala, Victor Edet Ininm, dan Nurudeen Salako Yisau (2023). <i>Impact of Capital Structure on Financial Performance of</i>	Variabel Independen (X): Short-term debt to total asset (SDTA), Long-term debt to total asset (LDTA), Total debt to total equity (TDTE). Variabel Dependen (Y):	Regresi Data Panel	• <i>Long-term debt to total assets</i> (LDTA) berpengaruh negatif terhadap <i>Financial Performance</i> (ROA). • <i>Short-term debt to total assets</i> (SDTA) berpengaruh positif

	<i>oil and gas firms in Nigeria</i>	<i>Financial Performance (ROA).</i>		terhadap <i>Financial Performance (ROA)</i>. • <i>Total debt to total equity (TDTE)</i> yang diproksikan oleh DER berpengaruh positif terhadap <i>Financial Performance (ROA)</i>.
11	Nasruzzaman Naeem, Serkan Cankaya, & Recep Bildik (2022). <i>Does ESG Performance Affect the Financial Performance of Environmentally Sensitive Industries? A Comparison Between Emerging and Developed Markets.</i>	Variabel Independen (X): <i>Environmental, Social, and Governance (ESG) Performance</i> Variabel Dependen (Y): <i>Financial Performance</i>	Regresi Data Panel	ESG Performance berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan

12	George Giannopoulos, Renate Victoria Kihle Fagernes, Mahmoud Elmarzouky, & Kazi Abul Bashar Muhammad Afzal Hossain (2022). <i>The ESG Disclosure and the Financial Performance of Norwegian Listed Firms.</i>	Variabel Independen (X): <i>Environmental, Social, and Governance (ESG) Disclosure</i> Variabel Dependen (Y): <i>Financial Performance (ROA, Tobin's Q)</i>	Regresi Data Panel	• <i>Environmental, Social, and Governance (ESG)</i> berpengaruh negatif terhadap ROA • <i>Environmental, Social, and Governance (ESG)</i> berpengaruh Positif terhadap Tobin's Q. • <i>Environmental, Social, and Governance (ESG)</i> meningkatkan persepsi investor terhadap nilai jangka panjang.
----	---	---	---------------------------	---

13	Silvia Carnini Pulino, Mirella Ciaburri, Barbara Sveva Magnanelli, & Luigi Nasta (2022). <i>Does ESG Disclosure Influence Firm Performance?</i>	Variabel Independen (X): <i>Environmental, Social, and Governance (ESG) Disclosure</i> Variabel Dependen (Y): <i>Firm Performance</i>	Regresi Data Panel	• <i>Environmental, Social, and Governance (ESG) Disclosure</i> berpengaruh positif terhadap <i>firm performance</i> • Pilar <i>Environmental & Social</i> berpengaruh positif signifikan, sedangkan <i>Governance</i> tidak signifikan. • Hasil mendukung <i>Signaling theory</i> dan <i>Agency theory</i>
14	Yaghoub Abdi, Xiaoni Li, & Xavier Càmarà- Turull (2021). <i>Exploring the Impact of Sustainability (ESG) Disclosure on Firm Value and Financial Performance in</i>	Variabel Independen (X): <i>Environmental, Social, and Governance (ESG) Disclosure</i> Variabel Dependen (Y): <i>Firm Value, Financial Performance</i>	Regresi Data Panel	• <i>Environmental, Social, and Governance (ESG) Disclosure</i> berpengaruh positif terhadap <i>firm value & Financial Performance</i> • <i>Firm size</i> memperkuat pengaruh ESG <i>Disclosure</i> terhadap <i>firm value</i>

	<i>the Airline Industry: The Moderating Role of Size and Age.</i>	Variabel Moderasi: <i>Firm size & Firm Age</i>		<i>& Financial Performance</i> • <i>Firm Age</i> memperlemah pengaruh ESG Disclosure terhadap <i>firm value & Financial Performance</i>
--	---	---	--	---

Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian terdahulu dalam mengkaji pengaruh *Environmental, Social, and Governance (ESG) Disclosure* dan *Capital Structure* terhadap *Financial Performance* yang diproksikan dengan *Return on Assets (ROA)*. Persamaan lainnya terletak pada penggunaan *firm size* sebagai variabel yang berperan dalam hubungan antara *ESG Disclosure* dan kinerja keuangan, sebagaimana dilakukan oleh Fathihani et al. (2025) dan Abdi et al. (2021). Selain itu, penelitian ini juga sejalan dengan Arhinful et al. (2025) dan Anozie et al. (2023) yang menggunakan *Capital Structure* sebagai determinan *Financial Performance*.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada pengintegrasian *ESG Disclosure* dan *Capital Structure* dalam satu model penelitian dengan *firm size* sebagai variabel moderasi. Selain itu, penelitian ini secara khusus berfokus pada perusahaan BUMN dan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yang memiliki karakteristik risiko ESG dan tanggung jawab publik yang tinggi. Perbedaan lainnya terdapat pada periode penelitian yang paling terbaru, yaitu tahun 2022–2024, sehingga penelitian ini diharapkan mampu menjelaskan inkonsistensi hasil penelitian terdahulu terkait pengaruh *ESG Disclosure* dan *Capital Structure* terhadap *Financial Performance*.

2.2 Kajian Teori

2.2.1 Stakeholder Theory

Stakeholder Theory pertama kali diperkenalkan oleh Freeman pada tahun 1984 melalui karyanya *Strategic Management: A Stakeholder Approach*. Teori ini menekankan bahwa keberhasilan dan kesejahteraan perusahaan sangat ditentukan oleh kemampuannya dalam menyeimbangkan kepentingan berbagai pihak yang terlibat. Dari sudut pandang teori ini, perusahaan tidak hanya bertanggung jawab untuk memenuhi harapan pemegang saham, tetapi juga harus memperhatikan kepentingan pihak lain seperti karyawan, pelanggan, pemasok, investor, masyarakat, lembaga pemerintah, kelompok politik, asosiasi dagang, serta serikat pekerja (Setiawati & Hidayat, 2023).

Menurut Mahajan et al (2023), untuk mencapai kesuksesan jangka panjang, perusahaan harus mempertimbangkan kepentingan seluruh pemangku kepentingan, bukan hanya pemegang saham, yang dapat menentukan keputusan dan operasional perusahaan. Perusahaan tidak hanya membutuhkan dukungan dari investor saja, melainkan juga dari pemangku kepentingan agar terus berkembang. Perusahaan yang memperhatikan kepentingan para pemangku kepentingan seperti karyawan, pelanggan, dan masyarakat dapat membangun reputasi yang lebih baik serta meningkatkan tingkat kepuasan mereka, yang pada akhirnya berdampak terhadap *Financial Performance* (Abdi et al., 2021).

Teori ini berasumsi bahwa *Financial Performance* tidak hanya bergantung pada kepentingan pemegang saham, tetapi juga pada kemampuan perusahaan dalam memenuhi ekspektasi seluruh pemangku kepentingan, seperti karyawan, konsumen, masyarakat, dan pemerintah. Penerapan prinsip *Environmental, Social, and Governance* (ESG) mencerminkan komitmen perusahaan terhadap tanggung jawab sosial dan keberlanjutan lingkungan, yang dapat meningkatkan reputasi, serta kepercayaan stakeholder sehingga berdampak positif terhadap *Financial*

Performance (Abdi et al., 2021). Dengan demikian, *Stakeholder Theory* menjadi landasan teoretis yang menjelaskan bagaimana dan mengapa penerapan *Environmental, Social, and Governance* (ESG) berpotensi meningkatkan *Financial Performance*.

2.2.2 *Agency Theory*

Financial Performance berkaitan erat dengan konsep teori keagenan (*agency theory*). Jensen dan Meckling (1976) menjelaskan bahwa hubungan keagenan terjadi ketika seorang individu atau sekelompok pihak yang bertindak sebagai *principal* menjalin kerja sama dengan pihak lain yang berperan sebagai agen untuk melaksanakan suatu aktivitas tertentu. *Principal* umumnya merujuk pada pemilik perusahaan, yaitu investor atau pemegang saham, sedangkan agen adalah pihak yang bertanggung jawab atas pengelolaan operasional perusahaan. Agen sebagai individu atau entitas yang memperoleh pelimpahan wewenang untuk bertindak atas nama pihak lain, yakni *principal*. Pemegang saham sebagai *principal* berperan dalam penyediaan modal dan sarana pendukung yang dibutuhkan perusahaan untuk menjalankan aktivitas usahanya. Sementara itu, manajemen perusahaan sebagai agen memiliki tanggung jawab langsung dalam mengelola sumber daya tersebut secara efektif serta memastikan bahwa seluruh kegiatan operasional mampu menciptakan nilai dan meningkatkan kesejahteraan pemegang saham (Keown et al., 2011).

Agency theory menggambarkan hubungan kerja sama yang muncul ketika seorang *principal* mempercayakan pelaksanaan suatu aktivitas kepada agen, termasuk pemberian kewenangan kepada agen untuk mengambil keputusan atas nama *principal*. Dalam lingkungan perusahaan, pemegang saham bertindak sebagai *principal*, sedangkan Chief Executive Officer (CEO) menjalankan peran sebagai agen. Penanaman modal oleh investor dilakukan dengan harapan bahwa manajemen puncak akan mengelola perusahaan selaras dengan kepentingan pemilik modal (Anthony & Govindarajan, 2005). *Principal* pada dasarnya terdorong untuk

meningkatkan kesejahteraan mereka melalui peningkatan *Financial Performance* yang dihasilkan perusahaan (Anthony & Govindarajan, 2005).

Penerapan variabel *Capital Structure* terhadap *Financial Performance* melalui perspektif *agency theory* menekankan peran utang sebagai mekanisme kontrol untuk menyelaraskan kepentingan antara manajer (agen) dan pemegang saham (*principal*). *Agency theory* berasumsi bahwa penggunaan tingkat utang yang tinggi dapat mengurangi konflik agensi dengan memotivasi manajer untuk bertindak demi kepentingan terbaik pemegang saham guna menghindari risiko kepailitan, sehingga secara teoritis dapat meningkatkan nilai perusahaan (Anozie et al., 2023). Namun, dalam praktiknya, efektivitas pengaruh ini sangat bergantung pada kebijakan manajemen dalam mengoptimalkan dana eksternal dan internal, karena jika penggunaan utang tidak dilakukan secara optimal untuk memaksimalkan keuntungan pemegang saham, hal tersebut justru dapat meningkatkan biaya agensi dan risiko keuangan (Verawati & Tjakrawala, 2025). Selain itu, pengawasan yang dilakukan melalui struktur modal ini memungkinkan pemegang saham untuk memantau kinerja keuangan dengan lebih baik dan memastikan bahwa manajemen mengelola utang secara bijaksana sesuai dengan kepentingan jangka panjang perusahaan (Nuraini & Cahyadi, 2025).

2.2.3 Financial Performance

Menurut Rahayu (2020), *Financial Performance* atau kinerja keuangan adalah prestasi yang dicapai oleh perusahaan yang dinyatakan dengan nilai uang dan biasanya digambarkan dalam laporan keuangan perusahaan. Penerimaan dan laba merupakan contoh ukuran dari kinerja keuangan perusahaan. Kinerja perusahaan merupakan cerminan dari serangkaian keputusan individual yang diambil secara berkelanjutan oleh pihak manajemen, yang mencakup keputusan terkait investasi, kegiatan operasional, serta pembiayaan perusahaan (Rahayu, 2020).

Tujuan *Financial Performance* menurut Beaver (1967) yaitu:

1. Untuk melakukan perbaikan di atas kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain.
2. Untuk memperlihatkan kepada penanam modal atau masyarakat bahwa perusahaan memiliki kredibilitas yang baik.

Kinerja keuangan dari definisi tersebut di atas adalah merupakan keberhasilan, prestasi atau kemampuan kerja perusahaan dalam rangka penciptaan nilai bagi perusahaan atau pemilik modal dengan cara-cara yang efektif dan efisien (Rahayu, 2020).

Menurut Rahayu (2020) ukuran kinerja dianalisis dalam tiga kelompok yaitu:

1. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan ukuran efektivitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian yang dihasilkan dari penjualan dan investasi.

2. Rasio Pertumbuhan

Rasio pertumbuhan merupakan ukuran kemampuan perusahaan untuk mempertahankan posisi ekonomis dalam pertumbuhan perekonomian dan dalam industri atau pasar tempat produk tempatnya beroperasi.

3. Efisiensi Operasi

Efisiensi operasi merupakan rasio manajemen aktiva dan investasi mengukur efektifitas keputusan-keputusan investasi perusahaan dan pemanfaatan sumber dayanya.

2.2.4 *Environmental, Social, and Governance (ESG)*

Menurut OECD (2025), *Environmental, Social, and Governance* (ESG) merupakan standar yang digunakan perusahaan dalam kegiatan investasi dengan memperhitungkan faktor lingkungan, sosial, dan tata

kelola sebagai dasar pengambilan keputusan dan pengelolaan risiko bisnis. Ketiga pilar tersebut bertujuan mewujudkan keberlanjutan perusahaan melalui praktik bisnis yang bertanggung jawab terhadap lingkungan dan masyarakat, serta dijalankan berdasarkan prinsip etika yang diatur melalui tata kelola perusahaan yang efektif.

Pilar *Environmental* berfokus pada pengelolaan dampak operasional perusahaan terhadap lingkungan melalui efisiensi energi, pengurangan limbah, dan penurunan emisi karbon (Saputra et al., 2023). Tanggung jawab lingkungan tidak hanya bersifat hukum, tetapi juga mencerminkan komitmen moral perusahaan terhadap keberlanjutan ekosistem. Perusahaan yang mengungkapkan aspek lingkungan yang baik dapat meningkatkan citra perusahaan terhadap masyarakat serta meningkatkan kepercayaan investor (Agarwal et al., 2023).

Pilar *Social* menyoroti tanggung jawab perusahaan terhadap masyarakat dan karyawan melalui *penerapan Corporate Social Responsibility (CSR)* yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan sosial serta menjaga kelestarian lingkungan (Saputra et al., 2023). *Social Disclosure* berfungsi sebagai sarana transparansi bagi para pemangku kepentingan dan pihak eksternal, sehingga mereka dapat memantau kegiatan perusahaan serta memperoleh informasi yang relevan mengenai pelaksanaan operasional bisnis (Agarwal et al., 2023).

Pilar *Governance* menekankan pentingnya transparansi, akuntabilitas, dan efektivitas dewan direksi dalam memastikan praktik bisnis yang etis serta membangun kepercayaan publik terhadap perusahaan. *Governance* dijelaskan sebagai pilar tata kelola perusahaan yang menekankan pada transparansi, akuntabilitas, serta integritas dalam pengelolaan perusahaan. *Governance* dalam konteks ESG mencakup sistem, struktur, dan proses yang memastikan bahwa pengambilan keputusan perusahaan dilakukan secara etis, adil, dan bertanggung jawab terhadap seluruh pemangku kepentingan (Saputra et al., 2023).

Governance yang baik tercermin dari efektivitas dewan direksi, independensi komite audit, kepatuhan terhadap etika bisnis, dan transparansi pelaporan keuangan (Setiawati & Hiadayat, 2023).

Penilaian terhadap tingkat penerapan dan pengungkapan ketiga pilar ESG pada perusahaan memerlukan ketersediaan data yang kredibel dan terukur. Bumi Global Karbon (BGK) Foundation berperan sebagai lembaga independen yang menyediakan penilaian terkait *Environmental, Social, and Governance (ESG) Disclosure* untuk mendukung kebutuhan tersebut. Bumi Global Karbon (BGK) Foundation merupakan lembaga independen yang berfokus pada peningkatan transparansi dan akuntabilitas praktik *Environmental, Social, and Governance (ESG)* melalui penelitian, penilaian berbasis data, dan edukasi publik. Lembaga ini menyediakan *ESG Disclosure* score dan metodologi evaluasi untuk menilai tingkat pengungkapan keberlanjutan perusahaan dalam sustainability report. Selain itu, BGK Foundation menyelenggarakan berbagai penghargaan ESG yang menilai keterbukaan perusahaan berdasarkan indikator yang mengacu pada standar global, seperti Global Reporting Initiative (GRI) dan Task Force on Climate-related Financial Disclosure (TCFD) (BGK Foundation, 2025).

2.2.5 Capital Structure

Perusahaan dituntut untuk menetapkan keputusan pendanaan secara cermat guna menjamin keberlangsungan operasional jangka pendek sekaligus mendukung pencapaian tujuan jangka panjang, yaitu peningkatan kinerja perusahaan. Perusahaan dapat memanfaatkan sumber dana internal berupa laba ditahan, serta sumber dana eksternal yang berasal dari utang (debt) maupun modal sendiri (equity) dalam memenuhi kebutuhan pendanaan. Perpaduan antara penggunaan utang dan ekuitas tersebut dikenal sebagai *Capital Structure* (Malelak & Batubara, 2025).

Proporsi utang dan ekuitas dalam praktik dapat mengalami perubahan dari waktu ke waktu, pada umumnya perusahaan berupaya mempertahankan

komposisi pendanaan yang mendekati target struktur modal yang telah ditetapkan. Keputusan struktur modal berkaitan dengan penentuan target *Capital Structure*, pengelolaan jatuh tempo utang, serta pemilihan jenis sumber pendanaan yang digunakan. Oleh karena itu, setiap kebijakan struktur modal perlu dirancang secara optimal agar mampu memaksimalkan nilai intrinsik perusahaan (Malelak & Batubara, 2025).

2.2.6 Firm size

Firm size (ukuran perusahaan) didefinisikan sebagai skala yang digunakan untuk mengklasifikasikan besar kecilnya entitas bisnis berdasarkan besarnya aset dan sumber daya yang dimiliki. Konsep ini penting karena ukuran perusahaan mencerminkan tingkat stabilitas, risiko yang dihadapi, dan kemudahan akses terhadap sumber pendanaan, baik dari utang maupun modal. Secara umum, perusahaan besar cenderung memiliki kemampuan lebih baik untuk mengelola risiko dan memperoleh pinjaman dibandingkan dengan perusahaan berskala kecil atau menengah, menjadikannya faktor determinan dalam kebijakan keuangan (Setiawan & Junianto, 2025).

Firm size dapat mencerminkan tingkat kinerja yang dicapai oleh perusahaan. Semakin besar skala perusahaan, maka semakin baik pula kinerjanya. Perusahaan dengan skala besar umumnya lebih dikenal oleh masyarakat dan memperoleh dukungan yang lebih besar dari para pemangku kepentingan (Hery, 2017). Selain itu, ukuran perusahaan yang besar juga berpotensi memberikan pengaruh terhadap tingkat pengungkapan *Environmental, Social, and Governance* (ESG) (Triyani et al., 2020). Dengan demikian, semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin luas pula ESG *Disclosure* yang dilakukan, karena perusahaan memiliki sumber daya serta kemampuan yang memadai untuk menerapkan dan melaporkan praktik ESG secara menyeluruh (Triyani et al., 2020).

Capital Structure sebagai variabel independen dengan ukuran perusahaan sebagai pemoderasi didasari oleh asumsi bahwa perusahaan besar

memiliki akses yang lebih mudah ke sumber pendanaan eksternal, terutama utang, karena tingkat kepercayaan kreditur yang lebih tinggi dan kemampuan diversifikasi bisnis yang lebih baik untuk memitigasi risiko kebangkrutan (Khasanah & Situngkir, 2025). Investor cenderung lebih mempercayakan dana mereka pada perusahaan berskala besar karena dianggap mampu mengelola struktur modal secara optimal untuk menghasilkan laba yang besar. Oleh karena itu, ukuran perusahaan dapat memperkuat pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan, di mana pengelolaan aset yang baik pada perusahaan besar akan memberikan sinyal positif ke pasar, meningkatkan harga saham, dan pada akhirnya mengoptimalkan nilai perusahaan secara keseluruhan (Khasanah & Situngkir, 2025).

2.2.7 Financial Performance Dalam Perspektif Islam

Financial Performance dalam perspektif Islam merupakan cerminan dari tingkat keberhasilan perusahaan dalam mengelola sumber daya keuangannya secara efisien dan sesuai dengan prinsip syariah. Menurut Fahmi (2015), *Financial Performance* adalah suatu analisis guna mengetahui sejauh mana perusahaan menerapkan aturan-aturan pelaksanaan keuangan dengan baik dan benar. Sementara itu, Sanjaya & Rizky (2018) menjelaskan bahwa *Financial Performance* mencerminkan tingkat kesuksesan yang dicapai oleh perusahaan dalam menghasilkan hasil pengelolaan keuangan yang baik. Dalam konteks Islam, pengukuran *Financial Performance* tidak hanya berfokus pada pencapaian laba (profit) semata, melainkan juga mempertimbangkan aspek keberkahan, keadilan, dan tanggung jawab terhadap pihak-pihak yang berkepentingan. Dengan demikian, konsep *Financial Performance* yang islami menuntut keseimbangan antara pencapaian keuntungan ekonomi dan pemenuhan prinsip-prinsip moral yang diajarkan dalam syariat Islam (Sanjaya & Rizky, 2018).

Berdasarkan perspektif ekonomi Islam, *Financial Performance* tidak dapat dipisahkan dari prinsip-prinsip dasar seperti keadilan (*al-adl*), ihsan, amanah, dan kemanfaatan. Prinsip *al-adl* menekankan bahwa perusahaan

harus adil dalam memenuhi hak-hak para pihak, baik pekerja, masyarakat, maupun lingkungan. Prinsip ihsan mendorong perusahaan untuk berbuat kebaikan tanpa menunggu imbalan, sedangkan prinsip amanah menegaskan bahwa manusia hanya sebagai pemegang amanah terhadap harta dan sumber daya yang hakikatnya milik Allah SWT (Mayndarto, 2022). Sementara itu, prinsip kemanfaatan menuntut agar aktivitas bisnis perusahaan membawa manfaat yang luas bagi umat dan lingkungan. Dengan demikian, dalam pandangan Islam, *Financial Performance* yang baik tidak hanya diukur dari rasio keuangan seperti profitabilitas atau likuiditas, tetapi juga sejauh mana pengelolaan keuangan tersebut mampu menciptakan kemaslahatan dan keberlanjutan bagi seluruh makhluk (Mayndarto, 2022).

Financial Performance berfungsi sebagai indikator untuk menilai apakah suatu kegiatan telah terlaksana sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Dalam Al-Qur'an juga terdapat penegasan mengenai pentingnya usaha manusia, bahwa setiap individu tidak akan memperoleh hasil selain dari apa yang telah diusahakannya. sebagaimana dijelaskan dalam Q.S. An-Najm ayat 39:

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَى ﴿٣٩﴾

Artinya:

“Bahwa manusia hanya memperoleh apa yang telah diusahakannya” (Q.S. An-Najm: 39).

Atas perbuatan yang baik, manusia hanya memperoleh ganjaran dari usahanya sendiri maka dia tidak berhak atas pahala suatu perbuatan yang tidak dilakukannya. berdasarkan ayat tersebut, Imam Malik dan Imam Syafi'i memahami bahwa tidak sah menghadiahkan pahala amalan orang hidup berupa bacaan Al-Qur'an kepada orang mati, karena bukan perbuatan mereka dan usaha mereka. Begitu pula seluruh ibadah badaniah, seperti shalat, haji dan tilawah, karena Nabi saw tidak pernah mengutarakan yang demikian kepada umat, tidak pernah menyuruhnya secara sindiran dan tidak

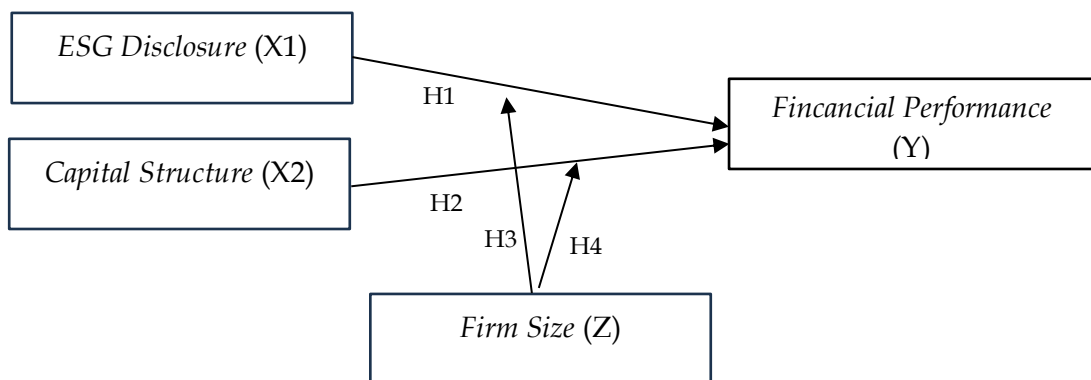
pula dengan perantaraan naş dan tidak pula para sahabat menyampaikan kepada kita. Apabila tindakan itu baik, tentu mereka telah terlebih dahulu mengerjakannya. Tafsir tersebut menekankan bahwa setiap individu hanya berhak atas hasil dari usahanya sendiri, yang sejalan dengan prinsip akuntabilitas dalam kinerja keuangan.

Hal ini tercermin melalui *Return On Asset* (ROA) sebagai ukuran efisiensi manajemen dalam mengelola aset untuk menghasilkan laba. Artinya, kinerja keuangan yang baik harus berasal dari upaya internal yang jujur dan dapat dipertanggungjawabkan, mencerminkan integritas serta transparansi dalam pengelolaan dan pelaporan keuangan.

2.3 Kerangka Konseptual

Gambar 2. 1

Kerangka Konseptual



Sumber: Diolah Penulis (2026)

2.4 Hipotesis Penelitian

2.4.1 Pengaruh *Environmental, Social, and Governance* (ESG) Disclosure terhadap *Financial Performance*

Berdasarkan perspektif Teori *Stakeholder*, hubungan positif antara *Environmental, Social, and Governance* (ESG) dan *Financial Performance* dijelaskan melalui kemampuan perusahaan dalam

memenuhi kebutuhan dan harapan para pemangku kepentingan. Ketika perusahaan mengimplementasikan *Environmental, Social, and Governance* (ESG), hal tersebut menunjukkan komitmen terhadap tanggung jawab sosial dan lingkungan, yang pada akhirnya meningkatkan reputasi dan dukungan *stakeholder* terhadap perusahaan (Abdi et al., 2021; Fu & Li, 2023). *Environmental, Social, and Governance* (ESG) merupakan bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap pemangku kepentingan dalam menjalankan kegiatan bisnis yang berkelanjutan. tetapi juga sebagai strategi perusahaan dalam meningkatkan efisiensi operasional, reputasi, serta nilai perusahaan di mata *stakeholder*. Menurut Pulino et al. (2022) dan Naeem et al. (2022), penerapan ESG secara konsisten dapat meningkatkan *Financial Performance* melalui peningkatan citra perusahaan, loyalitas konsumen, dan kepercayaan investor. Sementara itu, Fu & Li (2023) membuktikan bahwa *Environmental, Social, and Governance* (ESG) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial Performance*, terutama ketika didukung oleh praktik tata kelola yang baik dan inovasi digital. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H1: *Environmental, Social, and Governance* (ESG) berpengaruh positif terhadap *Financial Performance*

2.4.2 Pengaruh *Capital Structure* terhadap *Financial Performance*

Dari perspektif Agency Theory, hubungan antara *Capital Structure* dan *Financial Performance* berfokus pada peran utang sebagai mekanisme kontrol untuk menyelaraskan kepentingan antara manajer (agen) dan pemegang saham (prinsipal) guna memitigasi konflik kepentingan. Penggunaan utang mewajibkan perusahaan melakukan pembayaran bunga dan pokok secara berkala, yang secara efektif mendisiplinkan manajemen untuk membatasi pemborosan terhadap *free cash flow* dan memacu mereka untuk meningkatkan efisiensi operasional demi memenuhi kewajiban

tersebut. Teori ini mengasumsikan bahwa pemilihan struktur modal yang optimal dapat menekan biaya agensi karena manajemen dipaksa bertindak selaras dengan tujuan pemegang saham dalam memaksimalkan nilai perusahaan. Namun, efektivitas pengaruh ini sangat bergantung pada tingkat *leverage* yang digunakan; jika utang melebihi batas optimal, risiko kebangkrutan justru meningkat dan dapat menurunkan kinerja keuangan akibat beban biaya tetap yang terlalu berat. Berbagai studi menunjukkan hasil yang beragam, di mana Verawati & Tjakrawala (2025) menemukan struktur modal tidak berpengaruh signifikan pada perusahaan karena utang lebih banyak dialokasikan untuk belanja modal, sementara Nuraini & Cahyadi (2025) mencatat pengaruh signifikan pada sektor migas, dan Anozie et al. (2023) menemukan bahwa utang jangka panjang justru memiliki dampak negatif signifikan terhadap ROA. Secara kolektif, perspektif agensi menekankan bahwa manajemen dana eksternal yang bijaksana sangat krusial untuk memastikan bahwa utang bertindak sebagai katalisator kinerja, bukan sebagai pemicu krisis keuangan. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H2: *Capital Structure* berpengaruh positif terhadap *Financial Performance*

2.4.3 *Firm size* sebagai Variabel Moderasi dalam Pengaruh *Environmental, Social, and Governance (ESG) Disclosure* dan *Financial Performance*

Firm size (ukuran perusahaan) berpotensi dalam memoderasi pengaruh antara *Environmental, Social, and Governance (ESG)* dan *Financial Performance* karena menunjukkan kapasitas sumber daya dan kemampuan perusahaan dalam melaksanakan serta melaporkan kegiatan keberlanjutan. Perusahaan dengan ukuran besar memiliki sumber daya keuangan, manusia, dan teknologi yang lebih memadai untuk menerapkan kebijakan *Environmental, Social, and Governance (ESG)* secara komprehensif dibandingkan perusahaan kecil (Fathihani et al., 2025). Penelitian Fathihani et al (2025) menunjukkan bahwa *firm size*

memperkuat pengaruh *Environmental, Social, and Governance* (ESG) terhadap kinerja perusahaan, karena perusahaan besar cenderung lebih mendapat perhatian publik dan memiliki tekanan yang lebih tinggi untuk menerapkan tanggung jawab sosial dan lingkungan.

Dari sudut pandang Teori *Stakeholder*, perusahaan besar memiliki basis pemangku kepentingan yang lebih luas, meliputi investor, regulator, masyarakat, dan media. Oleh karena itu, perusahaan dengan ukuran besar cenderung lebih responsif terhadap tuntutan stakeholder untuk menjaga reputasi melalui praktik *Environmental, Social, and Governance* (ESG) (Hussain et al., 2024). Hal ini menjadikan *firm size* sebagai faktor penting yang memperkuat hubungan antara *Environmental, Social, and Governance* (ESG) dan *Financial Performance*, karena semakin besar perusahaan, semakin kuat pula dorongan untuk mempertahankan citra dan dukungan sosial melalui aktivitas keberlanjutan. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H3: *Firm size* memoderasi pengaruh *Environmental, Social, and Governance* (ESG) terhadap *Financial Performance*

2.4.4 *Firm size* sebagai Variabel Moderasi dalam Pengaruh *Environmental, Social, and Governance* (ESG) Disclosure dan *Financial Performance*

Firm size (ukuran perusahaan) memiliki peran strategis dalam memoderasi pengaruh *Capital Structure* terhadap *Financial Performance* karena mencerminkan kapasitas sumber daya, skala ekonomi, serta tingkat aksesibilitas perusahaan terhadap pasar modal. Perusahaan berskala besar umumnya memiliki basis pemangku kepentingan yang lebih luas dan tekanan publik yang lebih tinggi, sehingga cenderung lebih responsif terhadap mekanisme kontrol melalui penggunaan utang untuk menjaga reputasi dan stabilitas korporasi. Dari perspektif Agency theory, peningkatan ukuran perusahaan sering kali memperumit masalah keagenan akibat pemisahan kepemilikan dan kontrol yang signifikan, di mana

penambahan utang dalam struktur modal dapat berfungsi sebagai alat pendisiplin atau mekanisme pemantauan bagi manajemen agar bertindak selaras dengan kepentingan pemegang saham demi menghindari risiko kegagalan finansial. Penelitian oleh Verawati & Tjakrawala (2025) mencatat bahwa meskipun perusahaan besar memiliki akses pendanaan yang lebih baik, pengelolaan aset yang tidak efisien dan kompleksitas manajerial justru dapat menyebabkan penurunan kinerja keuangan. Sejalan dengan hal tersebut, Arhinful et al. (2025) menegaskan bahwa ukuran perusahaan memungkinkan pemanfaatan biaya pendanaan yang lebih rendah melalui bargaining power yang kuat, sementara Nuraini & Cahyadi (2025) menekankan bahwa skala besar meningkatkan kepercayaan kreditor serta ketahanan terhadap risiko kebangkrutan. Namun, Anozie et al. (2023) mengingatkan bahwa keputusan struktur modal yang tidak tepat pada perusahaan besar tetap berisiko menurunkan profitabilitas secara signifikan jika tidak dibarengi dengan strategi manajemen yang hati-hati untuk mencegah *mismatch* sumber daya finansial. Oleh karena itu, *firm size* menjadi faktor krusial yang menentukan efektivitas struktur modal dalam mengoptimalkan kinerja perusahaan melalui pengawasan yang lebih ketat dan pemanfaatan fleksibilitas keuangan secara optimal. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H4: *Firm size* memoderasi pengaruh *Capital Structure* terhadap *Financial Performance*

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan asosiatif kausal. Penelitian kuantitatif merujuk pada bentuk penelitian yang bertumpu pada analisis data numerik atau hasil pengukuran untuk menghasilkan kesimpulan. Dalam konteks ini, penelitian kuantitatif bertujuan menelaah hubungan antarvariabel guna menguji suatu teori. Data yang diperoleh kemudian diproses dengan teknik statistik, di mana setiap variabel ditelaah menggunakan berbagai alat dan metode penelitian. Pendekatan ilmiah ini juga mengandalkan bukti kuantitatif untuk mendukung atau membantah suatu asumsi maupun hipotesis (Neliwati, 2018). Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh *Environmental, Social, and Governance (ESG) Disclosure*, kinerja keuangan (*Financial Performance*), struktur modal (*Capital Structure*) serta ukuran perusahaan (*firm size*) pada perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2022–2024.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) antara tahun 2022 sampai 2024. Data sekunder untuk penelitian ini dikumpulkan dengan mengakses laporan keuangan yang telah diaudit dan laporan tahunan (*annual report*) serta laporan keuangan perusahaan melalui situs web Bursa Efek Indonesia (BEI), *website* resmi milik masing-masing perusahaan, serta penyedia database BGK *Foundation*.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi merupakan keseluruhan elemen yang menjadi cakupan penelitian, baik berupa objek maupun subjek yang memiliki karakteristik tertentu dan relevan untuk menghasilkan suatu kesimpulan penelitian. Populasi dapat dipahami sebagai sekumpulan objek atau subjek yang memiliki jumlah dan ciri-ciri khusus yang ditetapkan oleh peneliti untuk dikaji sehingga dapat diperoleh temuan dan kesimpulan yang valid dari penelitian tersebut (Kuncoro & Kristiyanti, 2021).

Penentuan populasi memiliki peran penting dalam metode penelitian karena berpengaruh terhadap kemampuan generalisasi temuan penelitian. Apabila populasi ditetapkan secara tepat dan mampu merepresentasikan kelompok yang lebih luas, maka hasil penelitian dapat diaplikasikan secara lebih umum. Sebaliknya, apabila populasi tidak mencerminkan keseluruhan kelompok yang lebih besar, maka generalisasi hasil penelitian menjadi terbatas (Kuncoro & Kristiyanti, 2021). Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2022 hingga 2024.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah serta karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel yang digunakan pada penelitian ini metode yang digunakan dalam pengambilan sampel yaitu dengan Teknik *purposive sampling*, yang dideskripsikan sebagai pengambilan teknik sampel dengan karakteristik tertentu. Berdasarkan hasil sampling yang telah dilakukan 39 perusahaan BUMN dan sektor pertambangan yang menjadi objek sampel dari total populasi 90 perusahaan yang ada.

3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik *purposive sampling* adalah metode pemilihan sekelompok subyek dalam *purposive sampling* didasarkan atas ciri-ciri tertentu yang

dipandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan ciri-ciri populasi yang sudah diketahui sebelumnya. Dengan kata lain, unit sampel yang dihubungi disesuaikan dengan kriteria-kriteria tertentu yang diterapkan berdasarkan tujuan penelitian (Neliwati, 2018).

Teknik *purposive sampling* dipilih karena pemilihan kelompok subjek pada teknik ini bergantung pada karakteristik tertentu yang dianggap memiliki keterkaitan kuat dengan ciri-ciri populasi yang telah diketahui sebelumnya. Selain itu, unit sampel yang dipilih disesuaikan dengan kriteria yang ditetapkan berdasarkan tujuan penelitian, sehingga sampel yang diperoleh benar-benar mewakili subjek yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan penelitian (Neliwati, 2018). Kriteria perusahaan yang ditentukan pada penelitian ini adalah:

1. Perusahaan BUMN dan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam rentang tahun 2022-2024.
2. Perusahaan BUMN dan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang tidak menerbitkan laporan tahunan (*annual report*) secara lengkap dan konsisten pada tahun 2022-2024.
3. Perusahaan BUMN dan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI yang tidak mengalami kerugian periode 2022-2024.
4. Perusahaan BUMN dan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang tidak menerbitkan *sustainability report* selama periode 2022-2024.

Tabel 3. 1**Tabel Kriteria Sampel**

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Perusahaan BUMN dan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam rentang tahun 2022-2024	90
2	Perusahaan BUMN dan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang tidak menerbitkan laporan tahunan (<i>annual report</i>) secara lengkap dan konsisten pada tahun 2022-2024	(9)
3	Perusahaan BUMN dan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI yang tidak mengalami kerugian periode 2022-2024	(19)
4	Perusahaan BUMN dan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang tidak menerbitkan <i>sustainability report</i> dan mengungkapkan indikator variabel periode 2022-2024	(23)
Jumlah Sampel		39
Tahun Penelitian		3
Total Sampel dalam Penelitian		117

Tabel 3. 2

**Sampel Terpilih Perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Dan
Sektor Pertambangan**

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan
1	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
2	BMRI	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
3	BBNI	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
4	BBTN	PT Bank Tabungan Negara
5	BJBR	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk
6	BJTM	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk
7	PTBA	PT Bukit Asam Tbk
8	PGEO	PT Pertamina Geothermal Energy (Persero) Tbk
9	ELSA	PT Elnusa Tbk
10	PGAS	PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk
11	WTON	PT Wijaya Karya Beton Tbk
12	ADHI	PT Adhi Karya (Persero) Tbk
13	PTPP	PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk
14	SMGR	PT Semen Indonesia (Persero) Tbk
15	PPRO	PT PP Properti Tbk
16	JSMR	PT Jasa Marga (Persero) Tbk
17	SMMT	PT. Golden Eagle Energy Tbk
18	BESS	PT. Batulicin Nusantara Maritim Tbk
19	TEBE	PT. Dana Brata Luhur Tbk
20	COAL	PT. Black Diamond Resources Tbk
21	MITI	PT. Mitra Investindo Tbk
22	BTON	PT. Betonjaya Manunggal Tbk
23	GDST	PT. Gunawan Dianjaya Steel Tbk
24	ISSP	PT. Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk
25	ANTM	PT. Aneka Tambang Tbk
26	DKFT	PT. Central Omega Resources Tbk
27	IFSH	PT. Ifishdeco Tbk
28	CITA	PT. Cita Mineral Investindo Tbk
29	BSSR	PT. Baramulti Suksessarana Tbk
30	BUMI	PT. Bumi Resources Tbk
31	DSSA	PT. Dian Swastatika Sentosa Tbk
32	GEMS	PT. Golden Energy Mines Tbk
33	HRUM	PT. Harum Energy Tbk
34	ITMG	PT. Indo Tambangraya Megah Tbk
35	KKGI	PT. Resource Alam Indonesia Tbk
36	TOBA	PT. TBS Energi Utama Tbk

37	PSSI	PT. Pelita Samudera Shipping Tbk
38	GGRP	PT. Gunung Raja Paksi Tbk
39	BRMS	PT. Bumi Resources Minerals Tbk

Sumber: Bursa Efek Indonesia (BEI), 2025

3.5 Data dan Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh secara tidak langsung dari sumber-sumber yang telah dipublikasikan, yaitu laporan keuangan tahunan yang telah diaudit serta *annual report* yang tersedia pada Bursa Efek Indonesia (BEI) maupun situs resmi masing-masing perusahaan. Data tersebut digunakan untuk mengukur variabel *Environmental, Social, and Governance (ESG)*, *Financial Performance*, *Capital Structure*, dan *firm size*.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan prosedur yang digunakan untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam suatu penelitian (Kuncoro & Kristiyanti, 2021). Dalam penelitian tersebut digunakan sampel sepuluh perusahaan perbankan dengan rentang waktu tiga tahun (2022–2024). Data dikumpulkan melalui dokumentasi dan pencatatan laporan keuangan tahunan serta *sustainability report* pada perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dan sektor pertambangan yang telah dipublikasikan melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI). Selain itu, pengumpulan data juga diperkuat dengan sumber-sumber literatur seperti jurnal ilmiah yang digunakan sebagai referensi pendukung penelitian.

3.7 Definisi Operasional Variabel

3.7.1 Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang posisinya dipengaruhi oleh variabel lain, sehingga perubahan yang terjadi pada variabel ini mencerminkan konsekuensi atau hasil dari pengaruh variabel independen. Variabel dependen berfungsi sebagai indikator yang diukur untuk mengetahui sejauh mana hubungan atau pengaruh dari variabel

bebas dapat dibuktikan secara empiris (Neliwati, 2018). Dalam penelitian ini, menggunakan *financial performance* perusahaan yang diproyeksikan melalui rasio *Return on Assets* (ROA) sebagai variabel dependen. *Return on Assets* (ROA yang tinggi didalam beberapa penelitian menunjukkan kesuksesan dan efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan semua asetnya untuk menghasilkan keuntungan (Rahayu, 2024).

Financial Performance menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dan menciptakan nilai bagi pemegang saham. Berdasarkan penelitian Setiawati dan Hidayat (2023); Hussain et al. (2024); Fu & Li (2023), *Financial Performance* diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA).

$$ROA = \frac{Laba\ Bersih\ Setelah\ Pajak}{Total\ Asset} \times 100\%$$

3.7.2 Variabel Independen

Variabel independen yaitu variabel yang keberadaannya tidak dipengaruhi oleh variabel lain. Variabel ini berfungsi sebagai faktor yang memengaruhi atau memberikan dampak terhadap variabel lainnya dalam suatu hubungan penelitian. Dengan demikian, variabel independen atau variabel bebas menjadi variabel yang dianalisis untuk mengetahui pengaruhnya terhadap variabel dependen, sehingga peranannya bersifat menentukan dalam proses pengujian hubungan kausal maupun korelasional (Neliwati, 2018).

3.7.2.1 *Environmental, Social, and Governance (ESG) Disclosure*

Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Environmental, Social, and Governance* (ESG), yang diukur menggunakan satu formula, yaitu *ESG Disclosure*. Nilai *ESG Disclosure* diperoleh berdasarkan skor yang disediakan oleh BGK Foundations, yang terdiri atas 33 indikator (BGK Foundation, 2025). Setiap indikator diberi nilai 1 apabila diungkapkan oleh

perusahaan dan 0 apabila tidak diungkapkan. Skor ini menggambarkan sejauh mana perusahaan mengelola dampak lingkungan, menjalankan tanggung jawab sosial, serta menerapkan praktik tata kelola yang baik (Ningwati et al., 2022).

$$ESG\ Disclosure = \frac{\text{Nilai Pengungkapan ESG}}{\text{Total Pengungkapan Maximal}} \times 100\%$$

3.7.2.2 Capital Structure

Struktur modal merepresentasikan perimbangan atau proporsi antara penggunaan modal eksternal (utang) dan modal sendiri (ekuitas) dalam membiayai operasional serta aset perusahaan. Perusahaan yang mampu mencapai komposisi struktur modal yang ideal dapat menciptakan keseimbangan yang efektif antara risiko dan imbal hasil, sehingga meminimalkan biaya modal dan mengoptimalkan nilai perusahaan. Namun, peningkatan rasio utang yang berlebihan akan memperbesar risiko keuangan karena adanya kewajiban tetap berupa beban bunga dan pokok pinjaman yang harus dilunasi. Penghitungan struktur modal umumnya mengacu pada rasio *Debt to Equity Ratio* (DER), yang diukur dengan membandingkan total utang terhadap total ekuitas perusahaan (Verawati & Tjakrawala, 2025).

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

3.7.3 Variabel Moderasi

Konsep moderasi dapat dipahami sebagai bagian dari variabel bebas yang berperan dalam memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Dalam penelitian ini, *firm size* digunakan sebagai variabel moderasi. Perusahaan dengan skala yang lebih besar umumnya memiliki tingkat pengenalan publik yang lebih tinggi serta memperoleh dukungan lebih besar dari para pemangku kepentingan. Semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin luas pula pengungkapan *Environmental, Social, and Governance* (ESG) karena perusahaan dinilai

memiliki kapasitas dan sumber daya yang memadai untuk melaksanakan serta melaporkan kinerja keberlanjutannya secara lebih menyeluruh (Triyani et al., 2020).

Selain itu, *firm size* juga menjadi salah satu faktor yang berpengaruh terhadap kemampuan menghasilkan laba. Perusahaan besar memiliki posisi yang lebih kuat dalam menghadapi tantangan bisnis, dan dengan aset yang lebih besar, perusahaan berpeluang memperoleh keuntungan yang lebih tinggi (Lesmana et al., 2025).

$$Firm\ size = Ln\ (Total\ Aset)$$

3.7.4 Operasional Variabel

Tabel 3. 3
Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi Varibel	Pengukuran	Skala
Variabel Dependen (Y)				
1	<i>Financial Performance</i>	Return on Asset yaitu rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan, ROA digunakan untuk mengukur seberapa efisien perusahaan dalam menggunakan seluruh asetnya untuk memperoleh keuntungan.	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$ Sumber: Setiawati dan Hidayat (2023); Hussain et al. (2024); Fu & Li (2023)	Rasio
Variabel Independen (X)				
2	<i>Environmental, Social, and Governance (ESG) Disclosure</i>	Standar yang digunakan perusahaan dalam kegiatan investasi dengan memperhitungkan faktor lingkungan, sosial, dan tata	$ESG \text{ Disclosure} = \frac{\text{Nilai Pengungkapan ESG}}{\text{Total Pengungkapan Maximal}} \times 100$	Rasio

		kelola sebagai dasar pengambilan keputusan dan pengelolaan risiko bisnis (OECD, 2025).	Sumber: Ningwati et al (2022)	
3	<i>Capital Structure</i>	Struktur modal merupakan komposisi pendanaan perusahaan yang berasal dari penggunaan dana internal, utang, dan modal sendiri (ekuitas) untuk membiayai aktivitas operasional dan investasi perusahaan.	$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$ Sumber: Verawati & Tjakrawala (2025); Adrian & Viriany (2020)	Rasio
	Variabel Moderasi (Z)			
4	<i>Firm size</i>	Suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara (total aktiva, Log size,	Ln (Total Aset)	Rasio

		nilai pasar saham, dan lain-lain).	Sumber: Fu & Li (2023); Giannopoulos et al (2022); Naeem et al (2022)	
--	--	---------------------------------------	---	--

3.8 Analisis Data

Metode analisis data pada penelitian ini bertujuan untuk menyederhanakan informasi sehingga lebih mudah dipahami dan diinterpretasikan. Penelitian ini menerapkan gabungan antara analisis regresi data panel. Proses pengolahan data dilakukan dengan teknik statistik, dibantu oleh *software* E-Views versi 12 dan Microsoft Excel sebagai alat analisis. Penggunaan analisis data panel memungkinkan penggabungan karakteristik data *time-series* dan *cross-section*. Adapun uraian lengkap mengenai metode yang digunakan dijelaskan sebagai berikut.

3.8.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah metode statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah dikumpulkan tanpa bertujuan menarik kesimpulan yang berlaku secara umum. Pada penelitian ini, data dari setiap variabel yang telah diolah akan digambarkan atau dideskripsikan untuk menampilkan nilai terendah, nilai tertinggi, rata-rata, dan deviasi standar masing-masing variabel yang akan diteliti (Napitupulu et al., 2021). Analisis ini berasal dari beberapa variabel yang akan diteliti *Environmental, Social, and Governance* (ESG) *Disclosure* dan ukuran perusahaan.

3.8.2 Uji Pemilihan Model

Tidak semua model prediksi data panel dapat diterapkan secara umum. Setiap perusahaan dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal yang beragam. Oleh karena itu, diperlukan pengujian untuk menentukan model regresi data panel yang paling sesuai. Menurut Napitupulu et al.

(2021), pemilihan model regresi yang paling sesuai dapat dilakukan melalui beberapa pengujian, yaitu Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Lagrange Multiplier.

1. Uji Chow

Uji Chow dilakukan untuk menentukan model regresi data panel yang paling cocok untuk digunakan, apakah Common Effect Model (CEM) atau Fixed Effect Model (FEM). Jika probabilitas yang diperoleh kurang dari $<0,05$, maka Fixed Effect Model (FEM) yang digunakan. Tetapi, jika probabilitas yang diperoleh lebih dari $>0,05$, maka Common Effect Model (CEM) yang terpilih.

2. Uji Hausman

Uji Hausman dilakukan untuk menentukan apakah Fixed Effect Model (FEM) atau *Random Effect Model* (REM) yang lebih baik dan layak digunakan dalam penelitian ini. Apabila probabilitasnya $<0,05$, maka Fixed Effect Model (FEM) yang digunakan. Namun sebaliknya, apabila probabilitasnya $>0,05$, maka *Random Effect Model* (REM) yang terpilih.

3. Uji Lagrange Multiplier

Uji *Lagrange Multiplier* (LM) digunakan untuk menguji mana yang lebih baik antara *Random Effect Model* (REM) atau *Common Effect Model* (CEM). Namun, apabila saat melakukan uji Hausman yang terpilih adalah Fixed Effect Model (FEM), maka uji *Lagrange Multiplier* (LM) tidak perlu dilakukan. Dalam uji *Lagrange Multiplier* (LM), apabila probabilitasnya lebih kecil $<0,05$ maka *Random Effect Model* (REM) yang terpilih. Akan tetapi, jika probabilitas yang diperoleh $>0,05$, maka *Common Effect Model* (CEM) yang akan terpilih.

3.8.3 Model Estimasi Regresi Data Panel

Berikut ini adalah tiga pendekatan yang dapat dilakukan dalam metode estimasi model regresi dengan menggunakan data panel, sebagai berikut:

a. *Common Effect Model* (CEM)

Metode ini digunakan dengan menggabungkan data time series dan data cross section. Namun, model ini tidak memperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga metode ini dapat memberikan asumsi bahwa perilaku data untuk setiap variabel adalah sama untuk berbagai kurun waktu. Metode ini dapat menggunakan teknik kuadrat kecil atau pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) untuk mengestimasi model data panel (Napitupulu et al., 2021).

b. *Fixed Effect Model* (FEM)

Fixed Effect Model (FEM) mengasumsikan bahwa antar individu dapat dilihat melalui perbedaan dalam intersep. Fixed Effect Model (FEM) menggunakan beberapa variabel dummy untuk mengestimasi data panel untuk menemukan intersep. Teknik ini dikenal juga sebagai *Least Square Dummy Variable* (LSDV) (Napitupulu et al., 2021).

c. *Random Effect Model* (REM)

Random Effect Model (REM) digunakan untuk mengestimasi data panel dimana variabel gangguan dapat saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Pada model ini, perbedaan intersep diatasi oleh error terms masing-masing perusahaan. Salah satu keuntungan menggunakan model *Random Effect Model* (REM) ini adalah kemampuan untuk menghilangkan efek heteroskedastisitas. Selain itu, model ini juga sering disebut

dengan Error Component Model (ECM) atau teknik Generalized Least Square (GLS) (Napitupulu et al., 2021).

3.8.4 Analisis Regresi Data Panel

a. Regresi Data Panel

Data panel merupakan gabungan antara data time series dan cross section. Terdapat dua jenis data panel yaitu data panel balance dan data panel unbalance. Data panel balance adalah ketika setiap unit cross sectional memiliki jumlah observasi time-series yang sama. Sementara itu, data panel unbalance terjadi ketika jumlah observasi time-series antar unit cross-sectional berbeda (Napitupulu et al., 2021). Selain itu, analisis ini dilakukan untuk menilai apakah setiap variabel yang digunakan memiliki pengaruh positif atau negatif. Persamaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 \text{ ESGD} + \beta_2 \text{ CS} + \varepsilon$$

Keterangan:

Y : *Return on Assets (ROA)*

α : Konstanta

β : Koefisien Regresi

X1 : *ESG Disclosure*

X2 : *Capital Structure*

e : Residual

b. Regresi Data Panel dengan Moderasi

Moderated Regression Analysis (MRA) adalah metode yang digunakan untuk menguji pengaruh variabel moderasi dalam hubungan antara variabel independen dan variabel dependen (Rahadi & Farid, 2021). Dalam analisis ini, variabel moderasi berfungsi untuk mempengaruhi kekuatan atau arah hubungan antara variabel independen dan dependen. Dalam model *Moderated Regression Analysis (MRA)*, hubungan interaksi antara variabel independen dan variabel moderasi berfungsi untuk

mengidentifikasi pengaruh variabel moderasi terhadap hubungan antara variabel independen dan variabel dependen (Rahadi & Farid, 2021). Persamaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 \text{ESGD} + \beta_2 \text{CS} + \beta_3 \text{ESG} * \text{Z} + \beta_4 \text{CS} * \text{Z} + \varepsilon$$

Keterangan:

Y: Return on Assets (ROA)

α : Konstanta

β : Koefisien Regresi

Z: *Firm size*

ESG*Z: Interaksi antara *ESG Disclosure* dengan *firm size*

CS*Z: Interaksi antara *Capital Structure* dengan *firm size*

ε : Residual

3.8.5 Uji Asumsi Klasik

Dalam pengujian data panel tidak semua uji asumsi klasik pada metode *Ordinary Least Squares* (OLS) digunakan dalam regresi data panel. Hanya uji multikolinieritas dan heteroskedastisitas saja yang diperlukan. Dalam data panel, uji autokorelasi tidak digunakan karena data panel bersifat cross-section, sementara autokorelasi hanya relevan pada data time series. Selain itu, uji normalitas tidak diwajibkan karena bukan syarat yang harus dipenuhi. Oleh karena itu dalam pengujian asumsi klasik dengan pendekatan *Ordinary Least Squares* (OLS) pada data panel, cukup dilakukan uji multikolinieritas dan heteroskedastisitas (Napitupulu et al., 2021).

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan suatu metode yang digunakan untuk mengevaluasi distribusi data dalam suatu kelompok data atau variabel, dengan tujuan menentukan apakah distribusi data tersebut mengikuti pola distribusi normal atau tidak. Jika probabilitas $>0,05$, maka secara signifikan H_0 diterima, menunjukkan bahwa data memiliki distribusi normal.

Sebaliknya, jika probabilitas $<0,05$, maka secara signifikan H_0 ditolak, mengindikasikan bahwa data tidak memiliki distribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk memastikan apakah variabel bebas dalam model regresi saling berkorelasi. Model regresi dianggap baik jika tidak terdapat korelasi yang signifikan antar variabel bebas. Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi antar variabel independent. Penentuan adanya multikolinieritas didasarkan pada nilai koefisien korelasi, dan multikolinieritas dianggap tidak terjadi jika nilai koefisien korelasi antar variabel bebas $< 0,85$ (Napitupulu et al., 2021).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan dalam model regresi untuk menguji apakah terdapat perbedaan varians residual antara satu pengamatan dengan pengamatan lainnya. Residual adalah perbedaan antara nilai observasi dengan nilai prediksi. Jika variasi residual antara satu pengamatan dengan pengamatan lainnya tetap sama, kondisi ini disebut homoskedastisitas (Kuncoro & Kristiyanti, 2021). Sebaliknya, jika variasi residual berbeda-beda, maka disebut heteroskedastisitas. Jika koefisien β signifikan, ini menunjukkan adanya heteroskedastisitas yaitu dengan nilai signifikansi harus bernilai di atas 5% atau $>0,05$ (Napitupulu et al., 2021).

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah metode pengujian dalam analisis regresi untuk mengetahui apakah terdapat korelasi hubungan antar error pengganggu (residual) pada periode waktu berbeda, hal ini ditemukan pada data time series yang cenderung mempengaruhi “gangguan” pada individu/kelompok yang sama pada periode berikutnya. Pada data cross-section uji autokorelasi jarang digunakan karena “gangguan” pada observasi yang berbeda berasal dari individu/kelompok berbeda.

3.8.6 Uji Hipotesis

a. Uji T (Parsial)

Uji T dilakukan untuk melihat adanya pengaruh dari variabel independen yaitu *Environmental Disclosure*, *Social Disclosure* and *Governance Disclosure* dan variabel interaksi terhadap variabel dependen yaitu kinerja perusahaan. Untuk mengetahui pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependen, dilakukan uji pada tingkat signifikansi 0,05 atau dengan tingkat kepercayaan 95% dengan tingkat kesalahan sebesar 5%. Aturan untuk menerima atau menolak hipotesis dalam uji t adalah sebagai berikut:

1. Jika probabilitas $<0,05$, maka variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara parsial.
2. Jika probabilitas $>0,05$, maka variabel independen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara parsial.

b. Koefisien Determinasi (Adjusted R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengevaluasi seberapa kuat hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Nilai R^2 berkisar dari 0 (tidak ada hubungan) hingga 1 (hubungan sempurna). Ketika nilai R^2 dikalikan dengan 100%, maka hal ini menunjukkan persentase variasi atau informasi dalam variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh model regresi (Kuncoro & Kristiyanti, 2021). Semakin tinggi nilai R^2 dan nilainya mendekati 1, maka semakin baik kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel dependen. Berikut adalah pedoman umum untuk menafsirkan nilai R^2 :

1. Nilai R^2 rendah mengindikasikan bahwa variabel independen hanya memiliki pengaruh terbatas dalam menjelaskan variabel dependen.
2. Nilai R^2 tinggi mengindikasikan variabel independen memiliki pengaruh yang kuat dalam menjelaskan variabel dependen. Namun, R^2 juga bisa bernilai negatif dalam situasi tertentu.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran umum atau contoh dari karakteristik data yang sedang dipelajari. Nilai rata-rata, nilai tertinggi dan terendah, varians, dan penyajian visual dalam tabel, diagram, atau grafik hanyalah beberapa cara statistik deskriptif dapat ditampilkan. *Financial Performance* (Y), *ESG Disclosure* (X1), *Capital Structure* (X2), *Firm size* (Z) merupakan variabel yang diteliti dalam penelitian ini.

Tabel 4.1

Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	Mean	Median	Maximum	Minimum	Standard Deviation	Observations
<i>Financial Performance</i>	-2.987659	-2.897102	-0.483947	-6.800838	1.337659	117
<i>ESG Disclosure</i>	-0.767011	-0.843970	-0.030459	-2.302585	0.519732	117
<i>Capital Structure</i>	-0.120869	-0.239635	2.607255	-3.162282	1.325616	117
<i>Firm size</i>	27.29816	27.88285	35.42552	18.95239	5.003305	117

Sumber: Hasil Olah Data Eviews, 2026

Tabel di atas menunjukkan jumlah data observasi yang digunakan dalam penelitian ini mencapai 117 data observasi. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini merupakan *Financial Performance*. Variabel *Financial Performance* menunjukkan nilai maksimum sebesar -0.483947 dan minimum sebesar -6.800838 menunjukkan variasi yang cukup besar antar perusahaan. Standar deviasi sebesar 1.337659 mencerminkan penyebaran data yang

moderat. Variabel *Financial Performance* memiliki nilai rata-rata sebesar -2.987659, ini mengindikasikan bahwa secara umum kinerja keuangan perusahaan dalam sampel berada pada kondisi yang kurang baik.

Variabel independent pertama yang digunakan pada penelitian ini adalah *ESG Disclosure*. Nilai maksimum -0.030459 dan minimum -2.302585 menunjukkan bahwa tingkat *ESG Disclosure* antar perusahaan cukup bervariasi, namun dengan standar deviasi yang relatif kecil 0.519732 artinya sebaran data lebih homogen dibanding variabel lain. Variabel *ESG Disclosure* memiliki rata-rata -0.767011 yang menunjukkan tingkat *ESG Disclosure* yang relatif rendah di antara perusahaan sampel. Standar deviasi 0.519732 menandakan variasi yang relatif kecil, artinya tingkat *ESG Disclosure* antar perusahaan tidak terlalu jauh berbeda.

Variabel independent kedua yang digunakan pada penelitian ini adalah *Capital Structure*. Nilai maksimum sebesar 2.607255 dan nilai minimum sebesar -3.162282, rentang yang lebar antara nilai maksimum dan minimum ini mengindikasikan adanya heterogenitas struktur modal yang signifikan di antara perusahaan sampel. Rata-rata -0.120869 dan standar deviasi 1.325616 mencerminkan variasi yang cukup besar dalam struktur modal perusahaan sampel.

Variable moderasi *Firm size* memiliki nilai rata-rata sebesar 27,29816 dan median 27,88285, yang menunjukkan distribusi data relatif simetris dengan kecenderungan sedikit miring ke kiri. Nilai minimum 18,95239 dan maksimum 35,42552 mencerminkan adanya variasi ukuran perusahaan yang cukup luas dalam sampel. Standar deviasi sebesar 5,003305 menunjukkan tingkat penyebaran data yang moderat, sehingga ukuran perusahaan dalam penelitian ini tergolong cukup beragam. Dengan total 117 observasi, data *Firm size* dinilai representatif dalam menggambarkan karakteristik perusahaan yang diteliti.

4.1.2 Hasil Uji Pemilihan Model

Ada tiga pendekatan model yang tersedia untuk analisis data panel, yaitu Random Effect Model (REM), Fixed Effect Model (FEM), dan Common Effect Model (CEM). Analisis pemilihan model ini dilakukan untuk memilih model yang optimal. Uji pemilihan model yang pertama dari berbagai uji pemilihan model yang digunakan adalah uji Chow:

4.1.2.1 Uji Chow

Uji chow berfungsi untuk memilih model terbaik antara common effect model (CEM) dan fixed effect model (FEM). Pemilihan model ditentukan dengan melihat nilai effect test pada cross-section F yang menyajikan nilai probability. Jika nilai probability lebih besar dari 0,05 maka model terbaik yang di pilih adalah common effect model (CEM). Sebaliknya, apabila nilai probability lebih kecil dari pada 0,05 maka model terbaik pada penelitian ini adalah fixed effect model (FEM).

Tabel 4.2

Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	5.052634	(38,76)	0.0000
Cross-section Chi-square	147.449721	38	0.0000

Sumber: Hasil Olah Data Eviews, 2026

Berdasarkan hasil uji Chow pada Tabel 4.2, diperoleh nilai probabilitas Cross-section Chi-square sebesar 0,000. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa model yang tepat untuk digunakan dalam penelitian ini adalah Fixed Effect Model (FEM).

Oleh karena itu, karena model yang terpilih adalah FEM, maka tahap selanjutnya adalah melakukan uji Hausman.

4.1.2.2 Uji Hausman

Uji hausman berfungsi untuk memilih model terbaik antara fixed effect model (FEM) dan random effect model (REM). Pemilihan model ditentukan dengan melihat nilai summary test pada cross-section random yang menyajikan nilai probability. Jika nilai probability lebih besar dari 0,05 maka model terbaik yang di pilih adalah random effect model (REM). Sebaliknya, apabila nilai probability lebih kecil dari pada 0,05 maka model terbaik pada penelitian ini adalah fixed effect model (FEM).

Tabel 4.3

Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq.		
	Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	1.174635	2	0.5558

Sumber: Hasil Olah Data Eviews, 2026

Berdasarkan hasil uji Hausman pada tabel 4.3, nilai probabilitas Cross-section random adalah 0,5558. Nilai probabilitas yang lebih dari 0,05 memiliki makna bahwa Random Effect Model (REM) lebih cocok digunakan dibandingkan Fixed Effect Model (FEM). Kedua uji pemilihan model menghasilkan model yang berbeda sehingga perlu dilakukan uji LM untuk menentukan model mana yang paling cocok dalam penelitian ini.

4.1.2.3 Hasil Uji Lagrange Multiplier (LM)

Uji LM digunakan untuk menentukan model mana yang lebih tepat antara REM dan CEM dalam analisis data panel. Untuk melakukan uji LM, data harus diestimasi menggunakan kedua model tersebut, lalu diuji dengan metode Breusch-Pagan. Jika nilai probabilitas F dari Breusch-Pagan lebih dari 0,05, maka H_0 diterima dan H_1 tidak diterima menunjukkan bahwa CEM lebih sesuai. Sebaliknya jika nilai p lebih kecil dari 0,05 berarti REM dianggap lebih tepat.

Tabel 4.4
Hasil Uji Lagrange Multiplier

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	37.59116	0.025007	37.61616
	(0.0000)	(0.8744)	(0.0000)

Sumber: Hasil Olah Data Eviews, 2026

Nilai Breusch-Pagan menunjukkan hasil sebesar 0,0000, yang berarti lebih kecil dari 0,05. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa Random Effect Model (REM) merupakan model yang tepat dan layak digunakan sebagai dasar dalam pengujian. Temuan ini menegaskan bahwa perbedaan karakteristik antarperusahaan perlu dimasukkan dalam model, namun variasi tersebut lebih sesuai diperlakukan sebagai random effect dibandingkan common effect.

4.1.3 Uji Asumsi Klasik

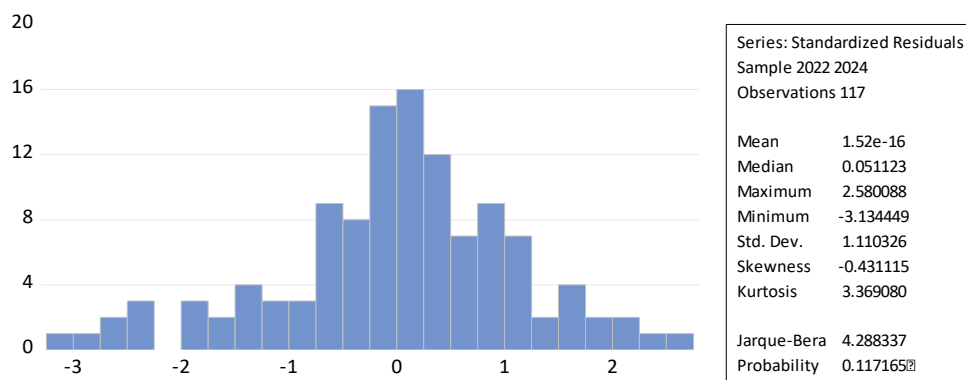
4.1.3.1 Uji Normalitas

Pengujian normalitas pada penelitian ini dilakukan menggunakan uji Jarque–Bera dengan tujuan untuk mengetahui apakah data terdistribusi normal. Kriteria penilaian didasarkan pada nilai probabilitas, yaitu:

- Jika Nilai probabilitas > 0.05 , data dinyatakan berdistribusi normal.
- Jika Nilai probabilitas < 0.05 , maka data dinyatakan tidak terdistribusi normal.

Gambar 4.5

Hasil Uji Normalitas



Sumber: Hasil Olah Data Eviews, 2026

Berdasarkan hasil uji asumsi klasik pada tabel di atas, nilai probabilitas Jarque-Bera adalah 0.117165. Nilai Probabilitas tersebut lebih besar dari 0,05 yang berarti bahwa data terdistribusi secara normal. Distribusi normal residual mengindikasikan bahwa asumsi klasik normalitas telah terpenuhi, sehingga hasil parameter dan pengujian hipotesis dapat diandalkan. Uji statistik yang dilakukan valid dan kesimpulan yang diambil memiliki dasar statistik yang kuat.

4.1.3.2 Uji Multikolinearitas

Korelasi yang tinggi antarvariabel independen dapat mengganggu ketepatan interpretasi koefisien regresi. Meskipun demikian, hubungan antarvariabel bebas masih diperbolehkan selama tidak terjadi kolinearitas

sempurna, yaitu hubungan linier yang pasti di antara variabel independen. Oleh karena itu, diperlukan uji multikolinearitas untuk memastikan model terbebas dari masalah tersebut (Napitupulu et al, 2021). Tabel berikut merupakan hasil pengujian Multikloinearitas:

Tabel 4.6

Hasil Uji Multikolinearitas

	ESGD	CS
ESGD	1.000000	0.256428
CS	0.256428	1.000000

Sumber: Hasil Olah Data Eviews, 2026

Berdasarkan tabel 4.5, hasil uji Multikolinearitas menyajikan bahwa tidak ada nilai koefisien korelasi antar variable yang melebihi 0,85 (Napitulu et al, 2021). Nilai koefisien korelasi antar variable X1 dan X2 bernilai 0.256428 yang berarti bahwa korelasi tersebut sangat lemah dan mempunyai arah positif dan korelasi antara. Hasil dari nilai koefisien korelasi antar variable menunjukkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas pada sampel yang diuji.

4.1.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas pada umumnya muncul pada data yang bersifat cross-section karena adanya perbedaan varians antarunit observasi. Mengingat regresi data panel memiliki karakteristik tersebut, maka potensi terjadinya heteroskedastisitas tetap ada. Dari ketiga model regresi data panel, permasalahan heteroskedastisitas umumnya dapat terjadi pada Common Effect Model (CEM) dan Fixed Effect Model (FEM). Sementara itu, penelitian ini menggunakan Random Effect Model (REM) yang

diestimasi dengan metode Generalized Least Square (GLS), dimana pendekatan tersebut merupakan salah satu teknik yang mampu mengatasi permasalahan heteroskedastisitas (Napitupulu et al, 2021). Jika hasil pengujian mendapati hasil Random Effect Model (REM) tidak perlu dilakukan pengujian Heterokedastisitas.

4.1.3.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dalam penelitian ini dilakukan menggunakan uji Durbin-Watson untuk mendeteksi adanya korelasi antar error pada periode pengamatan yang berbeda dalam model data panel. Nilai statistik Durbin-Watson (DW) selanjutnya dibandingkan dengan nilai batas bawah (dl) dan batas atas (du) pada tabel Durbin-Watson guna menentukan apakah terdapat autokorelasi positif, autokorelasi negatif, tidak terdapat autokorelasi, atau hasil yang tidak dapat disimpulkan. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan tersebut, berikut disajikan hasil uji autokorelasi dalam penelitian ini:

Tabel 4.7

Hasil Uji Autokorelasi

Unweighted Statistics		
R-squared	0.014776	Mean dependent var0.576446
Sum squared resid	22.92423	Durbin-Watson stat 1.840191

Sumber: Hasil Olah Data Eviews, 2026

Berdasarkan tabel 4.7, hasil uji autokorelasi menggunakan Durbin-Watson test diperoleh nilai Durbin-Watson (DW) sebesar 1,840191. Mengacu pada tabel Durbin-Watson dengan jumlah observasi (n) sebanyak 117 dan jumlah variabel independen (k) sebanyak 2, diperoleh nilai batas bawah (dl) sebesar 2,3362 dan batas atas (du) sebesar 1,7332. Selanjutnya,

nilai $(4 - dl)$ adalah sebesar 1,6638. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan, yaitu $du < dw < (4 - dl)$, dapat disimpulkan bahwa nilai DW berada pada rentang yang menunjukkan tidak terdapat autokorelasi dalam model penelitian ini. Dengan demikian, model regresi telah memenuhi asumsi bebas autokorelasi.

4.1.4 Analisis Regresi Data Panel

Berdasarkan serangkaian pengujian dalam pemilihan model regresi data panel, Random Effect Model (REM) ditetapkan sebagai model yang paling sesuai untuk digunakan dalam penelitian ini. Setelah model tersebut terpilih, analisis dilanjutkan pada tahap estimasi regresi data panel, mengingat penelitian ini melibatkan dua variabel independen, satu variabel dependen, serta satu variabel moderasi. Variabel independen yang digunakan adalah *ESG Disclosure* (X1) dan *Capital Structure* (X2). Sementara itu, *Financial Performance* (Y) berperan sebagai variabel dependen, dan *Firm size* (Z) digunakan sebagai variabel moderasi. Ringkasan hasil estimasi regresi data panel dengan pendekatan Random Effect Model (REM) disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.8

Hasil Analisis Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-3.109980	0.235972	-13.17945	0.0000
ESGD	-0.078267	0.233551	-0.335116	0.7382
CS	-0.515348	0.109403	-4.710536	0.0000

Sumber: Hasil Olah Data Eviews, 2026

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan E-Views 12 dengan pendekatan Random Effect Model (REM) yang telah ditetapkan,

persamaan regresi data panel dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$FP = -3.109980 + -0.07826667* ESGD + -0.515348* CS + \varepsilon$$

1. Nilai konstantan sebesar -3.109980 menunjukkan besarnya nilai konstanta dari *Financial Performance*. Jika variabel *ESG Disclosure* dan *Capital Structure* sama dengan 0 (nol) maka *Financial Performance* akan bernilai konstan (tetap) -3.109980.
2. *ESG Disclosure* sebesar -0.078267 menunjukkan *ESG Disclosure* memiliki arah pengaruh negatif atau berlawanan arah terhadap FP. Maka setiap peningkatan *ESG Disclosure* 1 akan mengalami penurunan sebesar -0.078267 apabila diasumsikan variabel dependent lain memiliki nilai konstan atau nol.
3. *Capital Structure* sebesar -0.515348 menunjukkan CS memiliki arah pengaruh negatif atau berlawanan arah terhadap FP. Maka setiap peningkatan CS 1 akan mengalami penurunan sebesar -0.515348 apabila diasumsikan variabel dependent lain memiliki nilai konstan atau nol.
4. Nilai adjusted R square sebesar 0.155175, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa sumbangan pengaruh variable X1 dan X2 terhadap variable Y sebesar 15,5 %.

4.1.5 Uji Hipotesis

4.1.5.1 Uji Parsial (Uji t)

Pengujian parsial atau uji t digunakan untuk menilai pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara individual. Dalam penelitian ini, uji t dilakukan untuk menguji dua hipotesis, yaitu pengaruh *ESG Disclosure* (X1) terhadap *Financial Performance* (Y) serta pengaruh *Capital Structure* (X2) terhadap *Financial Performance* (Y). Adapun *Firm size* (Z) berperan sebagai variabel moderasi dalam model penelitian ini. Tabel berikut merupakan hasil uji t:

Tabel 4.9

Hasil Uji Parsial (Uji t)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
ESGD	-0.078267	0.233551	-0.335116	0.7382
CS	-0.515348	0.109403	-4.710536	0.0000

Sumber: Hasil Olah Data Eviews, 2026

Uji parsial atau uji t digunakan untuk mengevaluasi pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Suatu variabel dinyatakan berpengaruh signifikan apabila nilai probabilitas (p-value) yang diperoleh lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Sebaliknya, apabila nilai probabilitas melebihi 0,05, maka variabel tersebut dianggap tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

1. Variabel *ESG Disclosure* (ESGD) memiliki nilai koefisien -0.078267 dengan nilai probabilitas sebesar 0.7382. Nilai probabilitas tersebut lebih besar dari nilai standar signifikansi 0,05 yang menunjukkan bahwa *ESG Disclosure* (ESGD) tidak terbukti berpengaruh signifikan terhadap *Financial Performance*. Sehingga H1 pengaruh *ESG Disclosure* terhadap *Financial Performance* ditolak.
2. Variabel *Capital Structure* (CS) menunjukkan nilai koefisien sebesar -0.515348 dan nilai probabilitas sebesar 0.0000. Nilai probabilitas tersebut lebih kecil dari 0,05 yang menunjukkan bahwa *Capital Structure* (CS) terbukti berpengaruh signifikan terhadap *Financial Performance*. Sehingga H2 pengaruh *Capital Structure* (CS) terhadap *Financial Performance* diterima.

4.1.5.2 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ini menunjukkan prosentase variasi dalam variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independent yang digunakan dalam model. Semakin tinggi nilai R² akan merepresentasikan besaran kemampuan variabel independent dalam menjelaskan variabel dependen secara lebih jelas. Sebaliknya Ketika nilai R² rendah memiliki arti bahwa variabel independent bersifat lemah dan terbatas dalam menjelaskan variabel dependen.

Tabel 4.10

Hasil Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.171275
Adjusted R-squared	0.141677

Sumber: Hasil Olah Data Eviews, 2026

Tabel 4.9 memperoleh nilai R-squared sebesar 0.171275, nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel independen dalam model hanya mampu menjelaskan sekitar 17,1 % variasi yang terjadi pada variabel dependen. Artinya, kemampuan model dalam menerangkan perubahan variabel terikat sangat rendah dan sebagian besar variasi dipengaruhi oleh faktor lain di luar model. Nilai Adjusted R squared yang bernilai 0.141677 mengindikasikan bahwa setelah memperhitungkan jumlah variabel independen dan ukuran sampel, model memberikan kontribusi penjelasan yang baik.

4.1.6 Uji *Moderated Regression Analysis* (MRA)

Tabel 4.11

Hasil Uji *Moderated Regression Analysis* (MRA)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
----------	-------------	------------	-------------	-------

ESGD_FS	0.011906	0.018107	0.657516	0.5122
CS_FS	-0.020479	0.017005	-1.204279	0.2310

Sumber: Hasil Olah Data Eviews, 2026

Pengujian variabel moderasi dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan Moderated Regression Analysis (MRA) untuk menganalisis apakah variabel moderasi mampu memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Suatu variabel moderasi dinyatakan memiliki pengaruh yang signifikan apabila nilai probabilitasnya kurang dari 0,05, sedangkan nilai probabilitas di atas 0,05 menunjukkan bahwa pengaruh tersebut tidak signifikan. Adapun hasil pengujian MRA disajikan sebagai berikut:

$$FP = -3.149164 + -0.109690 * ESGD + -0.520212 * CS + 6.58088 * ESGD_FS + -7.303768 * CS_FS + \varepsilon$$

1. Tabel 4.11 menunjukkan nilai koefisien regresi variabel ESGD dengan *firm size* (X1Z) sebesar 0.011906 dan nilai Prob (Significant) Sebesar 0.5122. Nilai probability tersebut lebih besar dari nilai signifikansi 0,05 yang menunjukkan *firm size* tidak dapat memoderasi pengaruh ESGD terhadap *Financial Performance*. Sehingga H3 *Firm size* memoderasi pengaruh *Environmental, Social, and Governance* (ESG) terhadap *Financial Performance* ditolak.
2. Tabel 4.11 menunjukkan menunjukkan nilai koefisien regresi variabel *Capital Structure* dengan *firm size* (X2Z) sebesar -0.020479 dan nilai probabilitas sebesar 0.2310. Nilai probabilitas tersebut lebih besar dari 0,05 yang memiliki arti *Firm size* tidak dapat memoderasi pengaruh antara *Capital Structure* terhadap *Financial Performance*. *Firm size* memoderasi pengaruh *Capital Structure* terhadap *Financial Performance*.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh ESG Disclosure terhadap Financial Performance

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan, variabel *Environmental, Social, and Governance (ESG) Disclosure* menunjukkan pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Financial Performance*. Temuan ini mengindikasikan bahwa tingkat pengungkapan lingkungan, sosial, dan tata kelola yang dilakukan oleh perusahaan BUMN dan sektor pertambangan belum mampu menjadi pendorong utama peningkatan profitabilitas perusahaan. Hal ini mencerminkan fenomena di mana perusahaan seringkali harus mengeluarkan biaya operasional dan biaya kepatuhan yang tinggi untuk memenuhi standar pelaporan ESG, namun pasar serta pemangku kepentingan di Indonesia belum sepenuhnya memberikan apresiasi finansial yang sebanding dalam jangka pendek.

Menurut perspektif *stakeholder theory*, perusahaan melakukan ESG *Disclosure* sebagai upaya untuk memenuhi ekspektasi dan memperoleh kepercayaan dari berbagai pihak, terutama para *stakeholder*. Namun, dalam konteks BUMN dan sektor pertambangan yang sering menjadi sorotan publik akibat isu lingkungan, pengungkapan ini tampaknya lebih berfungsi sebagai mekanisme perlindungan reputasi daripada strategi peningkatan laba. Asimetri informasi yang masih terjadi antara perusahaan dan investor menyebabkan nilai-nilai keberlanjutan belum terinternalisasi secara optimal dalam penilaian kinerja keuangan yang berbasis aset atau ROA.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Agarwal et al. (2023) yang menunjukkan bahwa aktivitas ESG terkadang tidak berkorelasi langsung dengan keuntungan finansial segera karena adanya biaya implementasi yang substansial. Meskipun demikian, hasil ini berbeda dengan studi Fathihani et al. (2025) dan Dany Nurahman et al. (2024) yang menemukan bahwa ESG *Disclosure* memiliki dampak positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan di Indonesia. Ketidaksignifikanan ini juga dikuatkan oleh Hussain et al. (2024) yang menyatakan bahwa efektivitas ESG terhadap kinerja

keuangan sangat bergantung pada karakteristik wilayah dan sektor industri tertentu.

Berdasarkan perspektif Islam, kinerja keuangan mencerminkan tingkat keberhasilan perusahaan dalam mengelola sumber daya secara efisien sesuai prinsip syariah, yang tidak hanya berfokus pada laba semata tetapi juga keberkahan dan keadilan. Hasil penelitian yang menunjukkan *Environmental, Social, and Governance (ESG) Disclosure* tidak berpengaruh signifikan selaras dengan prinsip bahwa setiap individu atau entitas hanya berhak atas hasil dari usaha nyata yang dilakukan secara jujur dan transparan, sebagaimana ditegaskan dalam Q.S. An-Najm ayat 39. Pengelolaan keuangan yang Islami menuntut keseimbangan antara keuntungan ekonomi dan pemenuhan prinsip moral (amanah), sehingga *ESG Disclosure* harus didasari niat menciptakan kemaslahatan (*al-adl*) daripada sekadar pencitraan untuk meningkatkan profitabilitas jangka pendek.

4.2.2 Pengaruh Capital Structure terhadap Financial Performance

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, variabel *Capital Structure* terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial Performance*. Hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan tingkat leverage yang dikelola secara tepat dapat mendorong peningkatan profitabilitas pada perusahaan BUMN dan sektor pertambangan. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa penggunaan pendanaan eksternal yang diarahkan pada aset produktif mampu menghasilkan tingkat pengembalian yang lebih tinggi dibandingkan biaya modal yang ditanggung, sehingga berkontribusi pada penguatan kinerja keuangan perusahaan di tengah dinamika industri yang fluktuatif.

Ditinjau dari perspektif *agency theory*, penggunaan utang dapat berfungsi sebagai mekanisme pengendalian untuk meminimalkan potensi konflik kepentingan antara manajer dan pemegang saham. Kewajiban pembayaran bunga dan pokok utang secara periodik mendorong manajemen untuk meningkatkan efisiensi operasional serta lebih selektif dalam pengambilan keputusan investasi agar terhindar dari risiko gagal bayar. Dengan

demikian, struktur modal yang optimal dapat menekan biaya agensi dan mendukung terciptanya nilai perusahaan yang lebih baik. Temuan ini juga konsisten dengan penelitian Arhinful et al. (2025) dan Anozie et al. (2023) yang menyatakan bahwa pengelolaan utang yang efektif berkontribusi positif terhadap *Financial Performance*.

Dalam perspektif Islam, pengelolaan struktur modal hendaknya dilaksanakan berdasarkan prinsip amanah dan tanggung jawab sebagai bentuk pengelolaan sumber daya yang dipercayakan oleh Allah SWT. Hasil penelitian ini sejalan dengan nilai yang terkandung dalam Q.S. An-Najm ayat 39, yang menegaskan bahwa manusia memperoleh hasil sesuai dengan usaha yang dilakukannya. Pemanfaatan dana eksternal secara produktif dan bertanggung jawab mencerminkan komitmen terhadap kemaslahatan serta keberlanjutan, baik secara ekonomi maupun moral. .

4.2.3 Firm size memoderasi pengaruh ESG Disclosure terhadap Financial Performance

Hasil uji moderasi menunjukkan bahwa *Firm size* tidak mampu memoderasi pengaruh *Environmental, Social, and Governance (ESG) Disclosure* terhadap *Financial Performance*. Hal ini berarti bahwa ukuran perusahaan, baik besar maupun kecil, tidak secara signifikan memperkuat atau memperlemah hubungan antara keterbukaan informasi keberlanjutan dengan profitabilitas perusahaan. Fenomena ini menunjukkan bahwa tuntutan pemangku kepentingan terhadap transparansi ESG berlaku secara merata, sehingga skala aset perusahaan bukan merupakan faktor penentu yang mengubah bagaimana ESG berdampak pada keuangan.

Menurut *stakeholder theory*, perusahaan besar memang sering mendapatkan tekanan lebih besar untuk melaporkan aktivitas sosial dan lingkungannya. Namun, besarnya aset tersebut tidak secara otomatis membuat ESG *Disclosure* menjadi lebih efektif dalam menghasilkan laba. Skala ekonomi yang dimiliki perusahaan besar sering kali diimbangi dengan kompleksitas pengawasan dan biaya operasional yang lebih luas, sehingga

keunggulan ukuran perusahaan menjadi netral dalam konteks hubungan ESG dan kinerja keuangan.

Penelitian ini konsisten dengan temuan Fu & Li (2023) yang menunjukkan bahwa faktor moderasi internal tidak selalu berhasil mengubah dampak ESG terhadap profitabilitas di setiap kondisi. Meskipun Abdi et al. (2021) menyatakan bahwa ukuran perusahaan dapat menjadi moderator yang signifikan karena kemudahan akses sumber daya, hasil penelitian ini justru menunjukkan hal yang berbeda. Begitu pula dengan studi Fathihani et al. (2025) yang menemukan peran moderasi pada sektor tertentu, namun tidak terbukti signifikan secara universal pada seluruh perusahaan BUMN dan pertambangan dalam periode pengamatan ini.

Berdasarkan perspektif Islam, ukuran perusahaan atau skala aset merupakan titipan amanah yang harus dikelola untuk menciptakan kemaslahatan bagi umat. Tidak berfungsinya ukuran perusahaan sebagai moderator menunjukkan bahwa tanggung jawab moral untuk berlaku jujur dan transparan melalui *ESG Disclosure* bersifat mutlak bagi setiap entitas, tanpa memandang besarnya kepemilikan aset fisik. Hal ini menegaskan prinsip keadilan syariah bahwa kualitas usaha (*ihsan*) dan akuntabilitas internal adalah kunci utama keberhasilan, bukan sekadar besarnya modal atau aset yang dimiliki entitas tersebut.

4.2.4 Firm size memoderasi pengaruh Capital Structure terhadap Financial Performance

Berdasarkan hasil analisis data, ditemukan bahwa *Firm size* tidak memiliki peran moderasi yang signifikan dalam hubungan antara *Capital Structure* dan *Financial Performance*. Artinya, pengaruh negatif dari struktur modal terhadap kinerja keuangan tetap terjadi tanpa dipengaruhi oleh seberapa besar ukuran aset yang dikelola oleh perusahaan BUMN maupun perusahaan pertambangan. Skala perusahaan tidak mampu menjadi bantalan atau katalisator yang mengubah dampak utang terhadap profitabilitas.

Secara teoritis melalui *agency theory*, perusahaan besar sering dianggap memiliki kapasitas yang lebih baik untuk mengelola utang dan memiliki akses pendanaan yang lebih murah. Namun, temuan ini membuktikan bahwa risiko keuangan yang timbul dari *leverage* tetap menjadi ancaman nyata bagi kinerja keuangan terlepas dari ukuran perusahaannya. Risiko biaya pada perusahaan besar tidak menjamin efisiensi dalam pengelolaan struktur modal di tengah tingginya biaya keagenan.

Hasil penelitian ini memperkuat argumen Verawati & Tjakrawala (2025) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak selalu mampu memitigasi dampak buruk dari struktur modal yang tidak efisien. Ketidaksignifikanan moderasi ini juga sejalan dengan pola yang ditemukan pada penelitian Anozie et al. (2023), yang menekankan bahwa manajemen beban utang lebih krusial dibandingkan sekadar mengandalkan besaran aset. Hal ini berbeda dengan asumsi klasik bahwa perusahaan besar dapat menggunakan *leverage* secara lebih menguntungkan dibandingkan perusahaan kecil dalam meningkatkan performa finansialnya.

Perspektif Islam menekankan bahwa efisiensi kerja merupakan buah dari usaha sungguh-sungguh yang harus dijalankan secara transparan dan bertanggung jawab. Ketidakmampuan ukuran perusahaan dalam memoderasi dampak struktur modal menunjukkan bahwa risiko finansial akibat beban kewajiban yang berlebih merupakan konsekuensi logis dari manajemen yang kurang hati-hati, terlepas dari skala kekuasaan ekonomi perusahaan tersebut. Dalam ekonomi syariah, kemandirian finansial dan keseimbangan pengelolaan aset lebih diutamakan untuk menjamin kemaslahatan jangka panjang perusahaan daripada sekadar memperbesar skala usaha melalui ketergantungan utang yang berisiko merusak integritas keuangan.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Merujuk pada uraian pembahasan serta hasil statistik yang telah dianalisis terhadap perusahaan BUMN dan sektor pertambangan periode 2022–2024, diperoleh kesimpulan bahwa:

1. *Environmental, Social, and Governance (ESG) Disclosure* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Financial Performance*. Hal ini menunjukkan bahwa tinggi atau rendahnya tingkat transparansi keberlanjutan belum mampu memberikan dampak nyata terhadap peningkatan profitabilitas (ROA). Pasar dan pemangku kepentingan di Indonesia tampaknya masih menilai *ESG Disclosure* sebagai beban operasional atau pemenuhan regulasi semata, bukan sebagai aset strategis yang menghasilkan keuntungan finansial jangka pendek.
2. *Capital Structure* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial Performance*. Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan utang yang dikelola secara optimal justru berperan dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan BUMN dan sektor pertambangan mampu mengalokasikan pendanaan eksternal ke dalam proyek-proyek produktif yang menghasilkan imbal hasil lebih besar daripada biaya modalnya, sehingga memperkuat posisi laba perusahaan.
3. *Firm size* tidak mampu memoderasi pengaruh *Environmental, Social, and Governance (ESG) Disclosure* terhadap *Financial Performance*. Hasil ini menunjukkan bahwa besarnya aset perusahaan tidak memperkuat hubungan antara *ESG Disclosure* dengan profitabilitas. Baik perusahaan berskala besar maupun kecil, dampak aktivitas keberlanjutan terhadap kinerja keuangan tetap tidak signifikan karena efektivitas ESG dalam menciptakan

nilai ekonomi belum sepenuhnya optimal di seluruh tingkatan ukuran perusahaan.

4. *Firm size* tidak mampu memoderasi pengaruh *Capital Structure* terhadap *Financial Performance*. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan yang besar tidak menjamin kemampuan yang lebih baik dalam mengoptimalkan utang untuk meningkatkan laba. Kapasitas sumber daya yang dimiliki perusahaan besar tidak secara signifikan mengubah bagaimana struktur modal memengaruhi profitabilitas, sehingga pengaruh positif utang terhadap kinerja keuangan berlaku tanpa bergantung pada skala aset perusahaan.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan yang diperoleh, disampaikan beberapa rekomendasi yang diharapkan bermanfaat bagi penelitian di masa mendatang serta pihak terkait:

1. Penelitian berikutnya mengembangkan cakupan populasi sehingga tidak hanya berfokus pada perusahaan BUMN dan sektor pertambangan, tetapi juga mencakup sektor lain seperti energi atau barang konsumsi. Penambahan populasi diharapkan dapat memberikan hasil yang lebih bervariasi dan memperkaya pemahaman tentang praktik bisnis berkelanjutan di berbagai konteks industri.
2. Bagi manajemen perusahaan, diharapkan dapat mempertahankan pengelolaan struktur modal yang efektif dengan tetap menjaga rasio utang pada tingkat yang aman namun produktif. Melalui kebijakan tersebut, perusahaan dapat menegaskan bahwa pendanaan eksternal adalah strategi penciptaan nilai, bukan sekadar beban. Selain itu, perusahaan perlu menyelaraskan *ESG Disclosure* dengan strategi bisnis inti agar komitmen terhadap tanggung jawab sosial dan lingkungan tidak hanya menjadi formalitas laporan, melainkan menjadi strategi yang memperkuat daya saing dan stabilitas keuangan di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdi, Y., Li, X., & Càmara-Turull, X. (2021). Exploring the impact of sustainability (ESG) disclosure on firm value and financial performance (FP) in airline industry: The moderating role of size and age. *Environment, Development and Sustainability*, 24(4), 5052–5079.
- Adrian, T., & Viriany. (2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2016–2018. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara*, 2.
- Agarwal, B., Gautam, R. S., Jain, P., Rastogi, S., Bhimavarapu, V. M., & Singh, S. (2023). Impact of environmental, social, and governance activities on the financial performance of Indian health care sector firms: Using competition as a moderator. *Journal of Risk and Financial Management*, 16(2), 109.
- Alifian, D., & Susilo, D. E. (2024). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan dan struktur modal terhadap nilai perusahaan. *Owner*, 8(1), 46–55.
- Anozie, O. R., Muritala, T. A., Ininm, V. E., & Yisau, N. S. (2023). Impact of capital structure on financial performance of oil and gas firms in Nigeria. *Future Business Journal*, 9(1).
- Anthony, R. N., & Govindarajan, V. (2005). *Management control system (Vol. 2)*. Salemba Empat.
- Arhinful, R., Amin, H. I. M., Mensah, L., Gyamfi, B. A., & Obeng, H. A. (2025). Determining an optimal capital structure and its impact on financial performance: Insight from firms listed on the New York Stock Exchange. *Cogent Economics & Finance*, 13(1). <https://doi.org/10.1080/23322039.2025.2571401>
- Beaver, W. H. (1967). *Financial Ratios as Predictors of Failure*.
- BEI. (2025). *Perkuat transparansi data ESG, BEI luncurkan ESG reporting untuk*

perusahaan tercatat. Bursa Efek Indonesia.
<https://www.idx.co.id/id/berita/siaran-pers/2306>

BGK Foundation. (2025). *About us*. <https://www.bgkfoundation.org/about-us>

Binekasri, R. (2024). 2023, Krakatau Steel (KRAS) rugi Rp2,03 T! Ini penyebabnya. *CNBC Indonesia*.

Carnini Pulino, S., Ciaburri, M., Magnanelli, B. S., & Nasta, L. (2022). Does ESG Disclosure Influence Firm Performance? *Sustainability*, 14(13), 7595.

Effendi, Z., Hannany, Z., & Rosdiana, N. (2025). SOE profits drop 7.03% in 2024. *IDNFinancials.Com*. <https://www.idnfinancials.com/news/52410/soe-profits-drop-7-03-in-2024>

Fahmi, I. (2015). Pengantar manajemen keuangan teori dan soal jawab. *Bandung: Alfabeta*.

Fathihani, F., Santoso, N., Sulistiyowati, R., & Veronica, M. (2025). ESG Disclosure and Financial Performance: The Moderating Role of Firm Size in Indonesian Banking Sector. *Shirkah: Journal of Economics and Business*, 10(3), 331–348.

Fu, T., & Li, J. (2023). An empirical analysis of the impact of ESG on financial performance: The moderating role of digital transformation. *Frontiers in Environmental Science*, 11.

Giannopoulos, G., Kihle Fagernes, R. V., Elmarzouky, M., & Afzal Hossain, K. A. B. M. (2022). The ESG disclosure and the financial performance of Norwegian listed firms. *Journal of Risk and Financial Management*, 15(6), 237.

Hery. (2017). *Kajian Riset Akuntansi*. Grasindo.

Hussain, W., Ong, T. S., Kamarudin, F. B., Khan, M. A., & Bács, Z. (2024). *ESG Disclosure, Firm Internationalization, and Firm Financial Performance: Evidence from Asia-Pacific*.

Iskandar, Y., Ningrum, H. F., & Akbar, B. M. B. (2020). Peran Faktor Internal Dan

- Eksternal Pada Kinerja Keuangan Perusahaan Ritel. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 4(2), 36–45.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs, and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360.
- Karsam. (2017). Pengaruh strategi bisnis terhadap sistem pengendalian manajemen: Studi pada BUMN kategori industri strategis di Indonesia. *Jurnal Dinamika Akuntansi Dan Bisnis*, 4(1), 113–124.
- Kementerian ESDM. (2024). *Kontribusi minerba pada PDB 2023 capai Rp2.198 triliun*. <https://www.esdm.go.id/id/media-center/arsip-berita/kontribusi-minerba-pada-pdb-2023-capai-rp2198-triliun>
- Keown, A. J., Martin, J. D., Petty, J. W., & Scott, D. F. (2011). *Manajemen keuangan (Edisi ke-10, Jilid 1)*. Indeks.
- Khasanah, I. N., & Situngkir, T. L. (2025). The effect of capital structure on firm value with firm size as a moderating variable in LQ45 index companies listed on the IDX (2014–2023). *Jurnal Wacana Ekonomi*, 24(2), 94–102.
- Kuncoro, A., & Kristiyanti, M. (2021). *Metodologi Penelitian Bisnis*. CV Eureka Media Aksara.
- Lesmana, A. T., Rasyid, A., Zakaria, Z., Noch, M. Y., & Pasolo, F. (2025). Determinasi Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Struktur Modal. *Advances in Management & Financial Reporting*, 3(3), 559–579.
- Mardiansyah, D. (2024). *Realisasi pendapatan SDA pertambangan minerba kontraksi 27,1% pada semester I-2024*. <https://ima-api.org/realisasi-pendapatan-sda-pertambangan-minerba-kontraksi-271-pada-semester-i-2024/>
- Marusya, P., & Magantar, M. (2016). Pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas pada perusahaan tobacco manufacturers yang terdaftar di Bursa

- Efek Indonesia periode 2008–2015. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 16(3).
- Mayndarto, E. C. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan dalam Perspektif Ekonomi Islam Melalui Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(3), 3003–3008.
- Mulpiani, W. (2019). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Kinerja Perusahaan Publik di Indonesia. *Akurasi: Jurnal Studi Akuntansi Dan Keuangan*, 2(2), 77–90. <https://doi.org/10.29303/akurasi.v2i2.16>
- Naeem, N., Cankaya, S., & Bildik, R. (2022). Does ESG Performance Affect the Financial Performance of Environmentally Sensitive Industries? *Borsa Istanbul Review*, 22, S128–S140.
- Napitupulu, R. B., Simanjuntak, T. P., Hutabarat, L., Damanik, H., Harianja, H., Sirait, R. T. M., & Lumban Tobing, C. E. R. (2021). *Penelitian Bisnis, Teknik dan Analisa dengan SPSS-STATA-Eviews*. Madenatera.
- Nasution, R. (2024). Ministry of SOEs reports dividend increase to Rp85.5 trillion in 2024. *Antara News*. <https://en.antaranews.com/news/335601/ministry-of-soes-reports-dividend-increase-to-rp855-trillion-in-2024>
- Neliwati, N. (2018). *Metodologi Penelitian Kuantitatif (Kajian Teori dan Praktek)*.
- Ningwati, G., Septiyanti, R., & Desriani, N. (2022). Pengaruh Environment, Social and Governance Disclosure terhadap Kinerja Perusahaan (The Effect of Environmental, Social and Governance Disclosure on Corporate Performance). *Goodwood Akuntansi Dan Auditing Reviu (GAAR)*, 1(1), 67–78.
- Nurahman, D., Majid, M. A., & Hersugondo, H. (2024). ESG Disclosure's Positive Impact on Financial Performance in Indonesia's Growth. *Research Horizon*, 4(6), 25–34.
- Nuraini, A., & Cahyadi, I. P. (2025). Influence of good corporate governance, capital structure, and company size on financial performance of oil and gas

- companies. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 13(1), 43–52.
- OECD. (2025). *State-Owned Enterprises and Sustainability: Leading by Example*.
- Puspadini, M. (2024). *Harga batu bara turun, laba ITMG jeblok 58% di semester I-2024*. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20240814103710-17-562904/harga-batu-bara-turun-laba-itmg-jeblok-58-di-semester-i-2024>
- Putri, L., & Adrianto, F. (2025). The Effect of Environmental, Social, Governance Performance on the Financial Performance of Indonesian Firms with Foreign Ownership as Moderation. *Journal of Governance and Integrity*, 8(1), 930–939.
- Rahadi, D. R., & Farid, M. (2021). *Analisis Variabel Moderating*. CV Lentera Ilmu Mandiri.
- Rahayu, D. (2020). *Kinerja Keuangan Perusahaan*. Program Pascasarjana Universitas Prof. Moestopo (Beragama).
- Rai, M. (2025). *5 ESG Trends in 2025*.
- Rohman, H. A. N., Ainiyah, N., & Ilmidaviq, M. B. (2024). Pengaruh Environmental, Social, and Governance (ESG) Terhadap Financial Performance: Peran Struktur Kepemilikan Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Ilmiah Ekonomi, Akuntansi, Dan Pajak*, 1(3), 265–280.
- Sanjaya, S., & Rizky, M. F. (2018). Analisis Profitabilitas dalam Menilai Kinerja Keuangan pada PT Taspen (Persero) Medan. *Kitabah: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Syariah*.
- Saputra, R., Nasution, M. I. P., & Dharma, B. (2023). *The Impact of Using AI Chat GPT on Marketing Effectiveness : A Case Study on Instagram Marketing*. 3(3), 603–617.
- Setiawan, M., & Junianto, Y. (2025). Literasi Keuangan: Mampukah Memoderasi Hubungan Literasi Perpajakan Terhadap Perilaku Konsumtif? *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi*.

<https://www.journal.stiemb.ac.id/index.php/mea/article/view/5402>

- Setiawati, A., & Hidayat, T. (2023). The Influence of Environmental, Social, Governance (ESG) Disclosures on Financial Performance. *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Perbankan*, 9(3), 225–240.
- Sofia, A. (2024). *Mengenal Konsep ESG: Pilar Penting Menuju Bisnis Berkelanjutan*.
- Solability. (2024). *The Global Sustainable Competitiveness Index*.
- Taliwuna, M. T., Saerang, D. P. E., & Murni, S. (2019). Analisis Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Terhadap ROA Perbankan Di Indonesia. *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)*, 6(3).
- Tertius, M. A., & Christiawan, Y. J. (2015). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan pada Sektor Keuangan. *Business Accounting Review*, 3(1), 223–232.
- Tonce, D. D. (2024). Erick Thohir lapor 65 BUMN raup pendapatan Rp2.932 triliun pada 2023. *Market.Bisnis.Com*.
<https://market.bisnis.com/read/20240915/192/1799752/erick-thohir-lapor-65-bumn-raup-pendapatan-rp2932-triliun-pada-2023>
- Triyani, A., Setyahuni, S. W., & ... (2020). The effect of environmental, social and governance (ESG) disclosure on firm performance: The role of CEO tenure. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*.
- Ulfa, S. N., & Rahman, A. (2024). Environmental, Social, Governance (ESG) pada Kinerja Perusahaan dengan Board Gender Diversity sebagai Pemoderasi. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 8(2).
- Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2003 tentang BUMN. (2003). *JDIH Kementerian BUMN*.
- Verawati, V., & Tjakrawala, K. (2025). The influence of capital structure, ESG

(environmental, social, and governance), and firm size on financial performance of food and beverage subsector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (2019–2023). *International Journal of Current Science Research and Review*, 8(4), 1556–1564.

Wan, G., Dawod, A. Y., Chanaim, S., & Ramasamy, S. S. (2023). Hotspots and Trends of Environmental, Social and Governance (ESG) Research: A Bibliometric Analysis. *Data Science and Management*, 6(2).

LAMPIRAN

Lampiran 1. Hasil Output Eviews 12

Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	Mean	Median	Maximum	Minimum	Standard Deviation	Observations
<i>Financial Performance</i>	-2.987659	-2.897102	-0.483947	-6.800838	1.337659	117
<i>ESG Disclosure</i>	-0.767011	-0.843970	-0.030459	-2.302585	0.519732	117
<i>Capital Structure</i>	-0.120869	-0.239635	2.607255	-3.162282	1.325616	117
<i>Firm size</i>	27.29816	27.88285	35.42552	18.95239	5.003305	117

Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	5.052634	(38,76)	0.0000
Cross-section Chi-square	147.449721	38	0.0000

Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.

Cross-section random 1.174635 2 0.5558

Uji Lagrange Multiplier (LM)

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

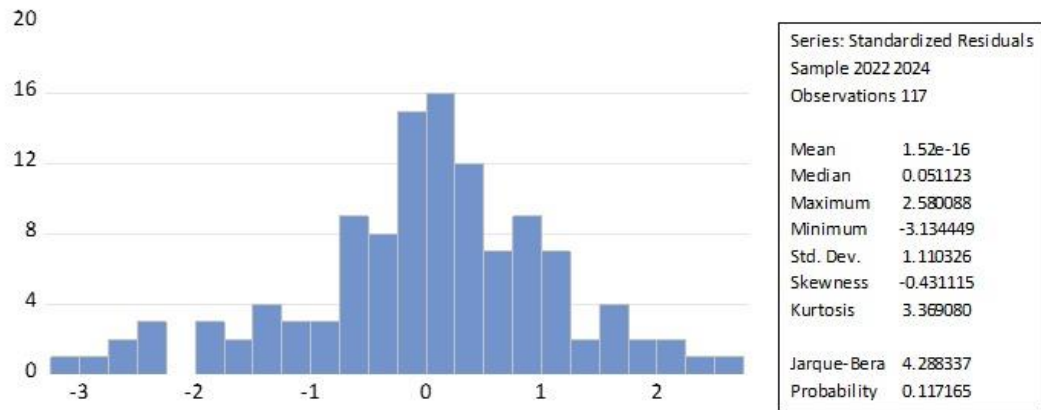
Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided

(all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	37.59116 (0.0000)	0.025007 (0.8744)	37.61616 (0.0000)
Honda	6.131163 (0.0000)	-0.158135 (0.5628)	4.223569 (0.0000)
King-Wu	6.131163 (0.0000)	-0.158135 (0.5628)	1.216839 (0.1118)
Standardized Honda	6.460629 (0.0000)	0.343950 (0.3654)	0.007381 (0.4971)
Standardized King-Wu	6.460629 (0.0000)	0.343950 (0.3654)	-0.917549 (0.8206)
Gourieroux, et al.	--	--	37.59116 (0.0000)

Uji Normalitas



Uji Multikolinearitas

	ESGD	CS
ESGD	1.000000	0.256428
CS	0.256428	1.000000

Uji Heteroskedastisitas

Dependent Variable: ABS(RESID)

Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)

Date: 02/26/26 Time: 20:28

Sample: 2022 2024

Periods included: 3

Cross-sections included: 39

Total panel (balanced) observations: 117

Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.702894	0.155153	4.530327	0.0000
ESGD	-0.157054	0.150948	-1.040448	0.3003
CS	-0.051432	0.072300	-0.711366	0.4783

Uji Autokorelasi

Unweighted Statistics			
R-squared	0.014776	Mean dependent var	0.576446
Sum squared resid	22.92423	Durbin-Watson stat	1.840191

Regresi Data Panel

Dependent Variable: FP

Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)

Date: 02/26/26 Time: 20:40

Sample: 2022 2024

Periods included: 3

Cross-sections included: 39

Total panel (balanced) observations: 117

Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-3.109980	0.235972	-13.17945	0.0000
ESGD	-0.078267	0.233551	-0.335116	0.7382
CS	-0.515348	0.109403	-4.710536	0.0000

Regresi Moderasi Data Panel

Dependent Variable: FP

Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)

Date: 02/26/26 Time: 21:44

Sample: 2022 2024

Periods included: 3

Cross-sections included: 39

Total panel (balanced) observations: 117

Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-3.149164	0.269335	-11.69236	0.0000
ESGD	-0.109690	0.246792	-0.444463	0.6576
CS	-0.520212	0.128659	-4.043340	0.0001
ESGD_FS	6.58E-16	1.23E-15	0.536922	0.5924
CS_FS	-7.30E-17	1.86E-16	-0.393521	0.6947

Lampiran 2. Biodata Penulis

BIODATA PENULIS



Nama Lengkap : Farid Azhar Syafaat

Tempat, Tanggal Lahir : Kendari, 04 Juli 2004

Alamat Asal : Jl. Tunggal Baru II, RT. 02, RW. 04, Kec. Wua-
Wua, Kota Kendari, Sulawesi Tenggara

Telepon/HP : 082197019836

E-mail : faridazhar474@gmail.com

Pendidikan Formal

2009-2010 : TK Adhyaksa XII kendari

2010-2016 : SDIT Al-Qalam Kendari

2016-2019 : SMPIT Al-Qalam Kendari

2019-2022 : MAN 1 Kota Kendari

2022-2026 : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Pendidikan Non Formal

- 2025 : Pelatihan Brevet Pajak A & B
- 2025 : Sertifikasi *Certified Fundamental Tax Reporting*
(CFTR)
- 2025 : Serifikasi *Certified Accurate Professional* (CAP)

Riwayat Organisasi

- Himpunan Mahasiswa Program Studi Akuntansi UIN Malang
- Asisten Laboratorium Statistik Fakultas Ekonomi UIN Malang
- El-Dinar Finance Fakultas Ekonomi UIN Malang
- UKM Unit Olahraga (UNIOR) UIN MALANG

Lampiran 3. Jurnal Bimbingan Skripsi

4/14/26, 1:35 PM
Print Jurnal Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI
 Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI

IDENTITAS MAHASISWA:

NIM : 220502110104

Nama : Farid Azhar Syafaat

Fakultas : Ekonomi

Program Studi : Akuntansi

Dosen Pembimbing : Dr. Hj. Nina Dwi Setyaningsih, SE., M.S.A

Judul Skripsi : Pengaruh *Environmental, Social, And Governance (ESG) Disclosure* Terhadap *Financial Performance* Dengan *Firm Size* Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan BUMN Dan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2022-2024

JURNAL BIMBINGAN :

No	Tanggal	Deskripsi	Tahun Akademik	Status
1	22 September 2025	Membuat Judul Baru dan membuat rancangan tabel penelitian terdahulu	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
2	30 Oktober 2025	Bimbingan BAB 1	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
3	12 November 2025	Bimbingan BAB 1 dan 2	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
4	17 November 2025	Bimbingan BAB 1, 2, dan 3	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
5	9 Desember 2025	Bimbingan dan Revisi BAB 1, 2, 3	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
6	12 Desember 2025	Revisi Terakhir Bab 1,2,3	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
7	2 Februari 2026	Persetujuan Revisi Seminar Proposal	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
8	3 Maret 2026	Bimbingan Bab 4-5 & ACC Skripsi	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi

Malang, 3 Maret 2026

Dosen Pembimbing



Dr. Hj. Nina Dwi Setyaningsih, SE., M.S.A

Lampiran 4. Surat keterangan Bebas Plagiarisme

4/16/26, 8:55 AM

Print Bebas Plagiarisme



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI
Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Zuraidah, M.S.A
NIP : 197612102009122001
Jabatan : UP2M

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : Farid Azhar Syafaat
NIM : 220502110104
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan
PENGARUH ENVIRONMENTAL, SOCIAL, AND GOVERNANCE (ESG) DISCLOSURE DAN CAPITAL STRUCTURE TERHADAP FINANCIAL PERFORMANCE DENGAN FIRM SIZE SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA PERUSAHAAN BUMN DAN SEKTOR PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2022-2024

Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswa tersebut dinyatakan **LOLOS PLAGIARISM** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originality report*:

SIMILARTY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATION	STUDENT PAPER
18%	13%	11%	15%

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 16 April 2026

UP2M



Zuraidah, M.S.A